

**IMPLEMENTASI METODE PAKISTANI DALAM MENINGKATKAN
KUALITAS HAFALAN AL-QUR'AN SANTRI
(STUDI KASUS DI PONDOK PESANTREN DARUL MUKHLASIN
BANJARNEGARA)**

TESIS

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Mendapatkan Gelar
Magister Pendidikan (M.Pd)



Oleh :

RAGHUSFI BHUENA VENTURA

NIM 24620020

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS DARUL ULUM ISLAMIC CENTRE SUDIRMAN
KAB. SEMARANG
TAHUN 2026**

ABSTRAK

RAGHUSFI BHUENA VENTURA, Tesis. Implementasi Metode Pakistani Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Banjarnegara), Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman Semarang, 2026

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya kesenjangan antara target ideal program tahfidz yang menuntut hafalan mutqin (kuat dan melekat) dengan realitas di lapangan yang menunjukkan masih lemahnya muroja'ah, kurangnya kelancaran setoran, serta stagnasi kualitas hafalan santri. Untuk menjawab permasalahan tersebut, Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Banjarnegara mengimplementasikan Metode Pakistani sebagai sistem pembelajaran tahfidz yang terstruktur melalui tahapan sabaq (hafalan baru), sabqi (ulangan dekat), dan manzil (ulangan jauh). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi, dampak, dan hasil penerapan Metode Pakistani dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an santri.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Subjek penelitian meliputi santri, asatidz, dan pengelola pesantren. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta diuji keabsahannya melalui triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Metode Pakistani dilaksanakan secara sistematis dan disiplin dengan pembagian waktu yang terstruktur antara hafalan baru dan penguatan hafalan lama. Dampak penerapan metode ini terlihat pada meningkatnya konsistensi muroja'ah, bertambahnya kelancaran setoran, serta menurunnya tingkat kesalahan tajwid dan kelupaan ayat. Adapun hasil implementasi menunjukkan adanya peningkatan kualitas hafalan santri yang ditandai dengan tercapainya indikator kelancaran, fashohah, dan ketepatan tajwid, serta meningkatnya kemantapan (mutqin) hafalan.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa Metode Pakistani efektif dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an santri karena mampu mengintegrasikan proses penambahan hafalan dan penguatan hafalan secara berkelanjutan. Temuan ini memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan metode tahfidz berbasis pengulangan sistematis serta kontribusi praktis bagi lembaga pendidikan Islam dalam meningkatkan mutu program tahfidz Al-Qur'an.

Kata Kunci: Metode Pakistani, Kualitas hafalan, Tahfidz Al-Qur'an.

ABSTRACT

RAGHUSFI BHUENA VENTURA, Thesis. Implementation of the Pakistani Method in Improving the Quality of Al-Qur'an Memorization of Students (Case Study at Darul Mukhlisin Islamic Boarding School, Banjarnegara), Master of Islamic Religious Education, Darul Ulum Islamic Center University, Sudirman, Semarang, 2026

This study is grounded in the gap between the ideal objectives of tahfidz programs, which require *mutqin* (strong and firmly retained) memorization, and the empirical reality showing weaknesses in *muroja'ah* (revision), limited fluency in recitation, and stagnation in students' memorization quality. In response to this issue, Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Banjarnegara implemented the Pakistani Method as a structured tahfidz learning system consisting of three stages: *sabaq* (new memorization), *sabqi* (recent revision), and *manzil* (long-term revision). This research aims to analyze the implementation, impact, and outcomes of the Pakistani Method in improving the quality of students' Qur'anic memorization.

This study employed a qualitative approach using a case study design. The research subjects included students (*santri*), teachers (*asatidz*), and the pesantren management. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation. Data analysis applied the interactive model consisting of data reduction, data display, and conclusion drawing, with validity ensured through source and technique triangulation.

The findings indicate that the implementation of the Pakistani Method was conducted systematically and discipline-oriented, with structured time allocation between new memorization and reinforcement of previous memorization. The impact of this method is reflected in increased consistency in revision practices, improved fluency in recitation, and a reduction in *tajwid* errors and memory lapses. The outcomes demonstrate a measurable improvement in memorization quality, indicated by enhanced fluency, accuracy in *tajwid*, proper articulation (*fashohah*), and strengthened retention (*mutqin*).

This study concludes that the Pakistani Method is effective in improving the quality of Qur'anic memorization, as it integrates memorization and systematic reinforcement in a sustainable manner. The findings contribute theoretically to the development of structured repetition-based tahfidz methodologies and provide practical implications for Islamic educational institutions seeking to enhance the quality of Qur'anic memorization programs.

Keywords: Pakistani Method, memorization quality, Qur'anic memorization (tahfidz).



YAYASAN UNDARIS KABUPATEN SEMARANG
UNIVERSITAS DARUL ULUM ISLAMIC CENTRE SUDIRMAN GUPPI
FAKULTAS AGAMA ISLAM
MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Jl. Tentara Pelajar No. 13 Telp (024) 6923180, Fax. (024) 76911689 Ungaran Timur 50514
Website : undaris.ac.id email : info@undaris.ac.id

NOTA PEMBIMBING TESIS

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Agama Islam Undaris
di Ungaran

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah memberikan bimbingan atas Tesis Saudara:

Nama : Raghusfi Bhuena Ventura
NIM : 24620020
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Judul : Implementasi Metode Pakistani Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Banjarnegara)

Kami menyetujui bahwa Tesis tersebut telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang Ujian Tesis.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Dr. Uswatun Khasanah, M.Pd.I
NIDN. 2107048805

Ungaran, 3 Maret 2026

Pembimbing II

Dr. H. Imam Anas, M.S.I
NIDN. 0604028101



YAYASAN UNDARIS KABUPATEN SEMARANG
UNIVERSITAS DARUL ULUM ISLAMIC CENTRE SUDIRMAN GUPPI
FAKULTAS AGAMA ISLAM
MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Jl. Tentara Pelajar No. 13 Telp (024) 6923180, Fax. (024) 76911689 Ungaran Timur 50514
Website : undaris.ac.id email : info@undaris.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Tesis Saudara :
Nama : Raghusfi Bhuena Ventura
NIM : 24620020
Judul : Implementasi Metode Pakistani Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Banjarnegara)

Telah dipertahankan di depan Majelis Dewan Penguji Tesis pada Fakultas Agama Islam Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Darul Ulum Islamic Center Sudirman GUPPI (UNDARIS) Kab. Semarang

Pada Hari Jumat Tanggal Sepuluh Bulan April Tahun 2026 dan dapat diterima sebagai kelengkapan ujian akhir dalam rangka penyelesaian studi Program Magister (S2) guna memperoleh gelar Magister Pendidikan Agama Islam (M.Pd)

No	Nama	Tanda Tangan
1.	Ketua Sidang Dr. H. Imam Anas Hadi, M.S.I.	
2.	Sekretaris Sidang Dr. Uswatun Khasanah., M.Pd.I.	
3.	Pembimbing 1. Dr. H. Imam Anas Hadi, M.S.I. 2. Dr. Uswatun Khasanah., M.Pd.I.	1. 2.
4.	Penguji 1 Dr. Ida Zahara Adibah.,M.SI.	
5.	Penguji 2 Dr. Zaenal Abidin., M.P.I.	

Semarang, 17 April 2026
Dekan Fakultas Agama Islam,

Dr. H. Imam Anas Hadi, M.S.I
NIDN. 0604028101



YAYASAN UNDARIS KABUPATEN SEMARANG
UNIVERSITAS DARUL ULUM ISLAMIC CENTRE SUDIRMAN GUPPI
FAKULTAS AGAMA ISLAM
MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Jl. Tentara Pelajar No. 13 Telp (024) 6923180, Fax. (024) 76911689 Ungaran Timur 50514
Website : undaris.ac.id email : info@undaris.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Raghusfi Bhuena Ventura
NIM : 24620020
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Judul : Implementasi Metode Pakistani Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Banjarnegara)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Agama Islam (M.Pd) dari Universitas Darul Ulum Islamic Center Sudirman GUPPI seluruhnya merupakan hasil karya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila di kemudian hari ditemukan seluruhnya atau sebagian Tesis ini bukan asli karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian - bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Ungaran, Maret 2026
Yang Menyatakan,



Raghusfi Bhuena Ventura
NIM. 24620020

MOTTO

وَإِذَا قِيلَ اٰنۡشُرُوۡا فَاۡنۡشُرُوۡا يَرۡفَعِ اللّٰهُ الَّذِيۡنَ ءَامَنُوۡا مِنْكُمۡ وَالَّذِيۡنَ اٰتَوۡا الْعِلۡمَ دَرَجٰتٍ

“Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat” (QS. Al-Mujadilah 58: Ayat 11)

Motto penulis berupaya mengamalkan (QS. Al-Mujadilah 58: Ayat 11) yakni selalu berusaha menuntut ilmu, sesuai janji Allah, maka semoga akan diangkat derajatnya.”

PERSEMBAHAN

Dengan memanjatkan puji syukur kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, hidayah dan karunia-Nya, Allhamdulillahirabbil'alamin saya persembahkan Tesis ini kepada :

1. Ibu saya yang tercinta Ibu Kholidah S. Pd yang telah mencurahkan kasih sayangi dengan kesabaran dan ketulusan, pengorbanan dan dukungan, baik moril maupun materil serta tak pernah berhenti meberikan untaian do'a tulus dan ikhlas demi keberhasilan dan kesuksesanku. Saudara-saudari ku yang saya sayangi, Prima Devi Laksita, Chandra Kirrty Paramitha, Dhanendra Addama Yudhistira yang tiada henti memberi semangat serta memberi segala bantuan kepada saya. Tidak lupa kepada Lailatul Khikmah.
2. Guru-guru dan para Dosen dan Dosen Pembimbing UNDARIS, semoga Allah senantiasa merahmati karena beliau-beliau yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan inspirasi dalam setiap langkah saya
3. Rekan seperjuangan Program Magister Pendidikan Agama Islam UNDARIS, yang selalu memberikan semangat ataupun spirit dalam bentuk apapun demi kesuksesan dan keberhasilan kita bersama.

Semoga tesis ini bermanfaat semua pihak yang berkepentingan, dan semoga ilmu yang saya peroleh membawa keberkahan bagi kehidupan saya di dunia dan akhirat.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Implementasi Metode Pakistani Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur’an Santri (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Banjarnegara)” bisa terselesaikan dengan baik, sholawat beriring salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Tesis ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman (UNDARIS) Kabupaten Semarang.

Penulisan tesis ini dilatarbelakangi oleh masalah pada kualitas hafalan Al-Qur’an santri yang masih kurang sehingga Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Banjarnegara mengimplementasikan sebuah metode menghafal Al-Qur’an yang dikenal sebagai Metode Pakistani. Maka perlu pembahasan lebih lanjut tentang Implementasi Metode Pakistani dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur’an santri. Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Banjarnegara.

Penulisan tesis ini tidak akan selesai tanpa motivasi, bimbingan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, M.S.I., selaku Rektor Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman (UNDARIS), yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas kepada penulis untuk menyelesaikan studi ini.

2. Dr. H. Imam Anas, M.S.I, selaku Dekan Fakultas Agama Islam UNDARIS, yang senantiasa memberikan dukungan dan arahan selama proses perkuliahan dan
3. Ibu Dr. Uswatun Khasanah, M.Pd.I., selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, atas perhatian, motivasi, dan bimbingannya selama penulis menempuh studi.
4. Ibu Dr. Uswatun Khasanah, M.Pd.I., selaku Dosen Pembimbing satu dan Bapak Dr. H. Imam Anas, M.S.I., selaku Dosen Pembimbing dua , yang telah memberikan bimbingan, saran, serta arahan dengan penuh kesabaran dan ketelitian sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Bapak/Ibu Dosen Penguji, yang telah memberikan kritik, masukan, dan koreksi konstruktif dalam proses ujian tesis, sehingga memperkaya isi dan kualitas karya ilmiah ini.
6. Seluruh dosen dan staf akademik Fakultas Agama Islam UNDARIS, yang telah memberikan ilmu, pelayanan, dan bantuan selama penulis menempuh studi.
7. Ketua Yayasan, Mudir Ponpes, Asatidz dan Santri Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Banjarnegara, atas kerja sama dan keterbukaannya selama proses penelitian berlangsung.
8. Keluarga tercinta, dan teman yang selalu memberikan doa, dukungan moral maupun material, serta menjadi sumber semangat dalam setiap langkah.
9. Rekan-rekan mahasiswa Program Magister Pendidikan Agama Islam UNDARIS, atas kebersamaan, diskusi, dan dukungan yang tak ternilai

selama proses perkuliahan dan penyusunan tesis ini.

10. Serta semua pihak yang tidak bisa disetujui satu persatu.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna, baik dalam segi isi maupun penyajian. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan demi perbaikan karya ilmiah ini di masa mendatang. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan pendidikan Islam.

Ungaran, Maret 2026

Penulis,



Raghufi Bhuena Ventura
NIM. 22620020

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi adalah mengalihaksarakan suatu tulisan ke dalam aksara lain. Misalnya, dari aksara Arab ke aksara Latin.

Berikut ini adalah Surat keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor:158 Tahun 1987- Nomor: 0543 B/U/1997 tentang Transliterasi Arab-Latin yang peneliti gunakan dalam penulisan Tesis ini.

A. Konsonan

ARAB	NAMA	Latin	KETERANGAN	RUMUS**
ا	Alif	-	-	-
ب	Ba'	B	Be	-
ت	Ta'	T	Te	-
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas	1E60 & 1E61
ج	Jim	J	Je	-
ح	Ha'	Ḥ	Ha dengan titik di bawah	1E24 & 1E25
خ	Kha	Kh	Ka dan ha	-
د	Dal	D	De	-
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas	017b & 017c
ر	Ra'	R	Er	-
ز	Zai	Z	Zet	-
س	Sin	S	Es	-
ش	Syin	Sy	Es dan ye	-
ص	Šad	š	Es dengan titik di bawah	1E62 & 1E63

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
NOTA PEMBIMBING TESIS	iv
LEMBAR PENGESAHAN TESIS	v
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Pembatasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	11
BAB II KERANGKA TEORITIS	13
A. Kajian Teori	13
1. Konsep Tahfidzul Qur'an/Hafalan Al-Qur'an	13
2. Metode Dalam <i>Tahfidzul Qur'an</i>	27
3. Implementasi Metode Pakistani	30

B.	Kajian Penelitian Relevan	38
BAB III METODE PENELITIAN		45
A.	Pendekatan Penelitian.....	45
B.	Lokasi dan Subjek Penelitian.....	46
C.	Teknik Pengumpulan Data.....	47
D.	Teknik Analisis Data.....	49
E.	Pengecekan Keabsahan Data	51
F.	Tahap-Tahap Penelitian.....	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		54
A.	Hasil Penelitian	54
1.	Deskripsi dan Obyek Penelitian	54
2.	Implementasi Metode Pakistani di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Banjarnegara	67
3.	Dampak Metode Pakistani di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Banjarnegara.....	81
4.	Hasil Metode Pakistani di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Banjarnegara.....	86
B.	Pembahasan	92
1.	Implementasi Metode Pakistani di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Banjarnegara	92
2.	Dampak Metode Pakistani di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Banjarnegara.....	98
3.	Hasil Metode Pakistani di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Banjarnegara.....	100
C.	Keterbatasan Penelitian.....	102
BAB V PENUTUP.....		104
A.	Simpulan.....	104

B. Saran-Saran	108
DAFTAR PUSTAKA.....	110

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1.	61
Tabel 4.2	63
Tabel 4.3	64
Tabel 4.4	66
Tabel 4.5	70
Tabel 4.6	75
Tabel 4.7	88
Tabel 4.8	90
Tabel 4.9	91

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Instrumen Penelitian	118
Lampiran 2. Pedoman Observasi	120
Lampiran 3. Pedoman Wawancara Mendalam	121
Lampiran 4. Pedoman Dokumentasi	124
Lampiran 5. Hasil Dokumentasi	125
Lampiran 6. Daftar Riwayat Hidup	127
Lampiran 7. Hasil Cek Plagiasi	128
Lampiran 8. Rancangan Usulan Judul Tesis	129
Lampiran 9. Surat Izin Penelitian	130
Lampiran 10. Nota Dinas Seminar Proposal	131
Lampiran 11. Surat Selesai Penelitian	132

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an dalam Agama Islam merupakan kitab suci yang dijadikan sebagai sumber hukum dan sumber pengetahuan dalam berbagai aspek kehidupan. (Nabilah et al., 2024) Allah menurunkan mukjizat terbesar kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril berupa kalam Allah atau Al-Qur'an untuk dijadikan sebagai pedoman hidup manusia atau yang disebut sebagai *Al-Huda* (petunjuk hidup). (Salim Said Daulay, 2023). Sebagaimana dijelaskan oleh Allah dalam (QS. Al-Baqarah 2: Ayat 185) :

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَىٰ وَالْفُرْقَانِ

“Bulan Ramadan adalah (bulan) yang di dalamnya diturunkan Al-Qur'an, sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang benar dan yang batil)” (Kemenag RI, 2017)

Mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW tentu sangatlah berbeda dengan mukjizat para nabi terdahulu, karena para nabi terdahulu diberikan mukjizat yang bersifat sementara, sedangkan Nabi Muhammad diberikan mukjizat yang berlaku sampai hari akhir (Syahfrizal, 2024). Al-Qur'an menjadi kitab suci terakhir bagi umat manusia. Sebelumnya, Allah Swt telah mewahyukan kitab suci-Nya kepada beberapa nabi atau rasul,

seperti Kitab Taurat kepada Nabi Musa, Kitab Zabur kepada Nabi Daud, dan Kitab Injil kepada Nabi Isa. Selain berbentuk kitab, Allah Swt juga menurunkan wahyu-Nya dalam bentuk lembaran-lembaran (suhuf) seperti yang diberikan kepada Nabi Ibrahim dan juga Nabi Musa. (Syukran, 2019)

Kitab Suci Al-Qur'an berbeda dengan kitab suci lain karena Allah yang menjaga dan menjamin kemurniannya sehingga tidak ada penambahan, pengurangan, dan perubahan, tidak ada satu huruf atau kalimat pun yang berpindah dari tempatnya, dan tidak ada satu kata pun yang dapat disisipkan ke dalamnya hingga hari akhir (Nurlaila, 2020). Sebagaimana dijelaskan oleh Allah SWT dalam QS. Al-Hijr: 9

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

“Sesungguhnya Kami lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya.”(Kemenag RI, 2017)

Saat Nabi Muhammad SAW menerima kalam Allah berupa Al-Qur'an, bangsa Arab belum mengenal alat tulis seperti saat ini, bahkan masih banyak yang buta huruf. Bahkan Nabi Muhammad SAW menurut Tafsir Ulama Masyhur beliau adalah seorang yang *ummi* (buta huruf). (Ziska Yanti, 2023) Setelah beliau menerima wahyu kemudian beliau menyampaikan kepada para sahabat dan memerintahkan untuk menghafalkannya. Sebab bangsa Arab dikenal mempunyai daya hafal yang kuat (Irpina, 2022). Hal ini mengajarkan

kita meskipun Allah telah menjaga dan menjamin keaslian isi Al-Qur'an, umat Islam tetap mempunyai tanggung jawab dan kewajiban untuk menjaga kemurnian Al-Qur'an, agar kemurnian Al-Qur'an tetap terjaga hingga hari akhir (Nurlaila, 2020).

Umat Islam meyakini bahwa Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang ditujukan manusia sebagai pedoman ataupun petunjuk (*Al-Huda*) dalam menjalani kehidupannya. Dengan demikian sebagai umat Islam memiliki tanggung jawab dan kewajiban senantiasa memelihara, mempelajari, dan mengamalkan isi kandungan yang terdapat dalam Al-Qur'an. Salah satu upaya dalam memelihara kemurnian Al-Qur'an yaitu dengan cara menghafalkannya, karena memelihara kemurnian dengan menghafalkannya termasuk amal yang mulia yang begitu dianjurkan oleh Nabi Muhammad. Dalam ilmu Fiqh dikatakan, bahwa menghafal al-Quran hukumnya wajib kifayah bagi umat Islam. Sehingga apabila ada sejumlah orang yang menghafal Al-Quran dengan mencapai jumlah muttawatir (mencakup semua bilangan ayat dan surat yang ada dalam al-Quran), maka gugurlah kewajiban tersebut dari yang lainnya (Yusron Masduki, 2018). Sayyidina Ustman mendengar Nabi Muhammad SAW bersabda :

حَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Sebaik-baik kamu adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengamalkannya” (Al-Khandahlawi, 2011)

Menurut Amjad Qosim dalam (Qolbiyyah, 2022) Kesadaran umat Islam untuk menghafalkan Al-Qur'an setiap tahunnya mengalami peningkatan, saat ini kita bisa melihat dengan banyaknya lembaga-lembaga pendidikan Islam seperti rumah tahfidz, yayasan, pondok pesantren, bahkan di sekolah formal pun saat ini mengadakan program menghafal Al-Qur'an/ *Tahfidzul Qur'an*. Tentu menjamurnya program menghafal Al-Qur'an saat ini disambut dan diterima dengan antusias oleh masyarakat, terbukti banyak yang memasukkan dan memilih program *Tahfidzul Qur'an* untuk putra-putrinya. (Farah Camelia, 2020)

Usaha memperkenalkan Al-Qur'an melalui program *Tahfidzul Qur'an* merupakan salah satu upaya dalam mengembangkan dan membentuk potensi anak agar mampu menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Allah, berilmu, berakhlak mulia, kreatif, dan berkarakter Qur'ani (Azizah & Murniyetti, 2023). Untuk mencapai tujuan yang diinginkan dibutuhkan suatu strategi ataupun metode yang pantas dan cocok, sehingga tercapai tujuan yang diinginkan (Susi, 2023). Demikian pula dengan pelaksanaan *Tahfidzul Qur'an*, disamping memerlukan strategi juga memerlukan metode dan teknik yang dapat memudahkan usaha-usaha tersebut, sehingga dapat berhasil dengan baik. (Mubarokah, 2019).

Menghafal Al-Qur'an bukan hanya tentang mengingat ayat yang dihafalkan, lebih dari itu para penghafal Al-Qur'an membutuhkan suatu

strategi, cara atau metode yang tepat sehingga memudahkan dalam menghafal dan memperkuat hafalannya (Ulya, 2022). Pemilihan metode yang tepat dapat mempengaruhi tingkat keefektifan seseorang dalam menghafal serta menjadi salah satu faktor penentu kualitas hafalan yang dimiliki selain kemampuan seseorang/kecerdasan itu sendiri dalam menghafalkan (Mustafa, 2020).

Menghafal Al-Qur'an bukan suatu hal yang instan dan mudah untuk dilakukan bahkan terkesan sulit. Karena dalam prakteknya menghafalkan Al-Qur'an biasanya akan banyak menghadapi cobaan dan permasalahan yang akan dihadapi (Layla, 2025). Banyak permasalahan yang biasanya dihadapi oleh para penghafal Al-Qur'an, diantaranya seperti rasa malas dalam mengulang hafalannya atau hafalan yang telah disetorkan tidak *mutqin* atau tidak melekat, kurang fokus, terlalu disibukkan dengan banyaknya kegiatan, faktor waktu, kurangnya minat dan motivasi, kurangnya dukungan orangtua, kemampuan membaca Al-Qur'an yang masih rendah, sering lupa ayat yang sudah dihafalkan. (Daud, 2023).

Menurut (Mubarokah, 2019) Permasalahan yang dirasakan oleh penghafal Al-Qur'an dan yang paling sering terjadi adalah perihal hafalan yang sudah disetorkan tidak *mutqin* atau tidak melekat karena tidak menggunakan metode yang sesuai dan matang. Hal ini terjadi karena tidak ada nya sistem mengulang yang konsisten. Para penghafal Al-Qur'an membutuhkan metode yang dapat memudahkan dan memperkuat

hafalannya. Oleh karena itu perlu adanya metode yang efektif dan tepat yang dapat membantu dalam proses menghafal dan memperkuat hafalan Al-Qur'an. (Mubarokah, 2019)

Penggunaan metode yang tepat akan sangat membantu dalam proses hafalan serta dapat melekatkan hafalan yang telah disetorkan. Karena pada dasarnya yang terpenting dalam menghafal dapat menjaga hafalan agar tetap melekat dalam jiwa para penghafal Al-Qur'an. Hafalan yang *mutqin* menjadi salah satu indikator kualitas hafalan seorang santri. (Siti Inarotul Afidah, 2022) Pembelajaran yang ditujukan untuk menghafal Al-Qur'an telah ada dan berkembang sejak lama di kalangan umat Islam di Indonesia, terutama di pondok-pondok pesantren. Fungsi pondok pesantren selain tempat memperdalam ilmu agama, membaca dan menulis Al-Qur'an, serta mempelajari kitab kuning karangan para ulama, juga sebagai tempat menghafal Al-Qur'an. Begitu juga yang peneliti temukan saat observasi awal di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Banjarnegara.

Terjadi kesenjangan signifikan antara kondisi ideal dan realita di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Banjarnegara. Kondisi idealnya adalah santri harus memiliki hafalan yang *mutqin* (kuat dan mantap), mampu menjaga hafalan lama dengan baik (*muroja'ah*), dan terus menambah hafalan baru secara lancar. Namun, kenyataannya, Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Banjarnegara menghadapi beberapa masalah diantaranya : kelemahan pada *muroja'ah* yang menyebabkan santri mudah

lupa pada hafalan yang sudah disetorkan, atau hafalan mereka belum mencapai tingkat kelancaran dan ketepatan yang optimal. Kesenjangan ini mengindikasikan bahwa metode yang digunakan sebelumnya, belum sepenuhnya efektif atau memerlukan penyempurnaan yang terstruktur. Sehingga Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Banjarnegara mengadopsi metode pakistani untuk meng eskalasi kualitas hafalan Al-Qur'an santrinya.

Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Banjarnegara merupakan salah satu pondok pesantren yang lokasinya berada di Kabupaten Banjarnegara Provinsi Jawa Tengah. *Tahfidzul* Qur'an merupakan salah satu program unggulan yang ada di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Banjarnegara. Metode yang digunakan dalam proses menghafal Al-Qur'an bagi para santri adalah metode pakistani yang berasal dari negara Pakistan.

Dalam metode ini terdapat 3 tahapan yaitu *sabaq*, *sabqi*, dan *manzil*. *Sabaq* yaitu penambahan hafalan baru yang wajib disetorkan setiap hari. *Sabqi* adalah hafalan *sabaq* yang sudah lalu yang belum mencapai satu juz yang biasanya saat waktu tertentu. Sedangkan *manzil* adalah simpanan hafalan yang sudah mencapai 1 juz atau lebih.(Baiti, 2023)

Pelaksanaan metode pakistani biasanya dilakukan setelah santri lulus pada tahap awal yaitu *bi nadzor*, sehingga metode metode pakistani dapat diterapkan sesuai dengan kondisi dan kemampuan santri di setiap tingkatannya. Hal ini juga diterapkan di Pondok Pesantren Darul

Mukhlisin Banjarnegara dimana para santri melakukan setoran kepada para ustadz maupun ustadz yang wajib sudah hafidz 30 juz melalui metode sorogan. Setoran biasanya dilakukan ba'da subuh. Metode ini menjadi metode yang dipilih dalam menghafalkan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Banjarnegara karena metode ini tidak hanya menekankan untuk menambah hafalan saja, tetapi juga sebagai solusi dalam memperkuat hafalan yang sudah disetorkan agar tetap *mutqin* atau melekat dalam diri penghafal Al-Qur'an. Metode ini telah memberikan kemudahan bagi para santri dalam proses menghafalkan dan memperkuat hafalan Al-Qur'an.

Berdasarkan latar belakang di atas, metode yang diterapkan di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Banjarnegara menarik perhatian peneliti untuk dapat menggali lebih dalam mengenai metode pakistani. Penelitian ini menjadi urgen karena Metode Pakistani, dengan sistematisasi *Sabaq* (hafalan baru), *Sabqi* (ulangan dekat), dan *Manzil* (ulangan jauh), diklaim mampu menciptakan disiplin dan keteraturan yang diperlukan untuk menguatkan hafalan secara komprehensif. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris bahwa implementasi Metode Pakistani dapat secara nyata menjadi solusi untuk mengatasi masalah kualitas hafalan yang stagnan dan "mengeskalasi" (meningkatkan) mutu hafalan santri di lokasi tersebut, sekaligus memberikan kontribusi akademik spesifik dari studi kasus ini.

Peneliti sangat tertarik untuk meneliti mengenai metode menghafal Al-Qur'an tersebut melalui Tesis yang berjudul: Implementasi Metode Pakistani Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Banjarnegara)

B. Identifikasi Masalah

Aspek Masalah Utama

1. Kualitas Hafalan Santri yang Belum Optimal

Masalah Inti: Ditemukan indikasi bahwa kualitas hafalan Al-Qur'an (misalnya, *mutqin*/kemantapan, kelancaran, dan minimnya kesalahan tajwid/makharijul huruf) santri di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Banjarnegara masih perlu ditingkatkan (belum mencapai standar ideal).

Indikator Masalah: Hal ini dapat terlihat dari:

- a. Tingginya tingkat lupa (*nisyan*) pada hafalan lama (*muroja'ah*).
- b. Kurangnya kelancaran saat menyetor hafalan baru (*sabaq*) atau mengulang hafalan lama (*sabqi* dan *manzil*).
- c. Stagnasi dalam proses penambahan hafalan (kuantitas dan kecepatan).
- d. Kurangnya konsistensi santri dalam mengulang dan menjaga hafalan.

2. Keterbatasan Metode yang Digunakan Sebelumnya

Masalah Inti: Metode menghafal yang digunakan pondok pesantren sebelumnya dianggap kurang efektif atau belum maksimal dalam menghasilkan hafalan yang berkualitas (*mutqin*).

Perlunya Inovasi: Ada kebutuhan untuk mengimplementasikan atau mengevaluasi metode baru yang terstruktur, seperti Metode Pakistani (yang dikenal dengan sistem *Sabaq*, *Sabqi*, dan *Manzil*), sebagai solusi untuk meningkatkan kualitas hafalan tersebut.

3. Gap antara Kondisi Riil dan Tujuan Program Tahfidz

Masalah Inti: Adanya kesenjangan (gap) antara tujuan ideal program Tahfidz Al-Qur'an pesantren (misalnya, mencetak *hafidz/hafizhah* yang mutqin dan berakhlak mulia) dengan kenyataan di lapangan mengenai capaian kualitas hafalan santri.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan ataupun pelebaran pokok masalah agar peneliti tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan dari sebuah penelitian akan tercapai. Adapun Batasan masalah dalam penelitian ini terletak pada yang diupayakan yaitu peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an santri.

Dalam hal ini, objek yang akan diteliti adalah :

1. Metode Pakistani yang ada di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Banjarnegara
2. Santri, Asatidz dan Yayasan sebagai pelaksana Metode Pakistani yang ada di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Banjarnegara

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil pengamatan penulis, terdapat beberapa permasalahan yang penulis dapatkan .diantaranya yaitu :

1. Bagaimana Implementasi Metode Pakistani dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri ?
2. Bagaimana dampak dari Implementasi Metode Pakistani dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri ?
3. Bagaimana hasil Implementasi Metode Pakistani dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri ?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Implementasi Metode Pakistani dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri
2. Untuk Mengetahui Dampak dari Implementasi Metode Pakistani dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri
3. Untuk Mengetahui hasil dari Implementasi Metode Pakistani dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang nyata bagi pembaca. Penulis membagi menjadi dua manfaat, baik manfaat secara teoritis maupun secara praktis, di antaranya:

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan manfaat ilmu dan pengetahuan secara teoritis tentang Implementasi Metode Pakistani dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Banjarnegara .
 - b. Menambah khasanah keilmuan dalam dunia pendidikan untuk dijadikan rujukan penulisan lebih lanjut yang kritis dan *representatif* serta disempurnakan oleh peneliti selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
- 1) Tulisan ini dapat menjadi bahan rujukan bagi pihak Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Banjarnegara. Dari hasil penelitian dapat memberikan gambaran tentang Implementasi Metode Pakistani dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Banjarnegara.
 - 2) Untuk menambah wawasan bagi peneliti mengenai Implementasi Metode Pakistani dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Banjarnegara

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Konsep Tahfidzul Qur'an/Hafalan Al-Qur'an

Dalam kamus (Munawwir, 1997) kata *tahfidz* berasal dari bahasa Arab yang secara bahasa merupakan bentuk *masdar* dari *haffaza* yang memiliki arti yaitu “menghafal”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata hafal adalah: “Masuk dalam ingatan (tentang pelajaran) dan dapat mengucapkan di luar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lain)”. Kata menghafal adalah bentuk kata kerja yang berarti: “Berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu diingat”. (KBBI, 2024)

Menurut Prof. Quraisy Syihab sebagaimana dikutip oleh (Hidayah, 2016), mengatakan bahwa *tahfidz* terbentuk dari 3 huruf yang mengandung makna memelihara dan mengawasi. Dari makna ini timbul kata “menghafal”, karena apabila seseorang sedang menghafal maka sama artinya orang tersebut memelihara ingatannya dengan baik. Dan kata “menjaga”, karena sebuah bentuk penjagaan adalah bagian dari pengawasan dan pemeliharaan. Menghafal merupakan proses mental untuk menyiapkan kesan-kesan yang suatu waktu dapat diingat kembali ke alam sadar. Menurut Suryabarata dalam (Simanjuntak, 2021) istilah menghafal disebut juga mencamkan dengan sengaja dan dikehendaki, maksudnya adalah dengan sadar dan sungguh-sungguh mencamkan sesuatu.

Sedangkan kata Al-Qur'an merupakan *kalamullah* yang

diturunkan secara berangsur-angsur kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Malaikat Jibril yang dijadikan sebagai pedoman dan pijakan hidup manusia (Hidayah, 2016). Al-Qur'an dalam Agama Islam merupakan kitab suci yang dijadikan sebagai sumber hukum dan sumber pengetahuan dalam berbagai aspek kehidupan. (Nabilah et al., 2024). Allah SWT menurunkan mukjizat terbesar kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril berupa kalam Allah atau Al-Qur'an untuk dijadikan sebagai pedoman hidup manusia atau yang disebut sebagai *Al-Huda* (petunjuk hidup) dan terjaga kemurniaannya sampai hari kiamat. (Salim Said Daulay, 2023).

Jadi pengertian *Tahfidzul Qur'an* secara istilah adalah suatu proses menghafal Al-Qur'an dalam ingatannya sehingga dapat dilafadzkan diluar kepala secara benar, runtut dan tartil dengan penggunaan metode tertentu. Secara umum di Indonesia orang yang telah menghafal Al-Qur'an tuntas 30 juz akan mendapat gelar *Al-Hafidz* bagi pria, *Hafidzah* bagi perempuan, sedangkan orang yang hafal nya belum sampai 30 juz akan disebut sebagai penghafal Qur'an. Namun, penyebutan *Hafiz* masih kurang tepat, justru penghafal Alquran digelari *Hamilul Quran*. Kata '*Hamilul*' berarti membawa. Artinya, penghafal membawa kitab suci ke mana saja dan di mana saja. Bahkan bagi seorang hamilul Quran, membaca dan mengkaji Al-Quran jadi sebuah kebutuhan hidupnya. Meski demikian, hingga kini penyebutan hafiz justru lebih populer di kalangan masyarakat luas (Adawiyah Nasution, 2021).

Berbeda dalam istilah hadist, orang yang disebut *Hafidz* ialah gelar untuk ahli hadits yang dapat menshahihkan sanad dan matan hadits dan dapat men-*ta'dil*-kan dan men-*jarh*-kan rawinya. Seorang *Al-Hafidh* harus menghafal hadits-hadits shahih, mengetahui rawi yang *waham* (banyak purbasangka), *illat-illat* hadits dan istilah-istilah para *muhadditsiin*. Menurut sebagian pendapat, *al-hafidh* itu harus mempunyai kapasitas hafalan 100.000 hadits, contoh *muhaditsin* yang mendapatkan gelar ini adalah Ibnu Hajar al-Asqalan (At-Turmudzi, 2008).

Menghafal Al-Qur'an memiliki banyak sekali manfaat yang positif dan juga meningkatkan aspek emosional dan aspek kognitif, dalam penelitian yang dilakukan oleh (Rofiq & Khoirinnada, 2024) menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara aktivitas menghafal Al-Qur'an dengan kecerdasan emosional. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Mauludin & Abdun Jamil, 2024) mengenai dampak kemampuan menghafal Al-Qur'an terhadap peningkatan aspek kognitif siswa, disimpulkan bahwa kemampuan menghafal Al-Qur'an memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan aspek kognitif siswa tersebut.

Proses menghafal Al-Qur'an dalam prosesnya terdapat teori menghafal yang perlu diketahui terlebih dahulu. Menurut Atkinson proses menghafal melewati tiga proses yaitu *encoding* (memasukan informasi ke dalam ingatan jangka pendek), *storage* (penyimpanan ke dalam memori jangka panjang), *retrieval* (pengungkapan kembali). Salah satu

upaya agar informasi yang masuk ke memori jangka pendek dapat langsung ke memori jangka panjang adalah dengan pengulangan (*rehearsal* atau metode takrir). Ada dua cara pengulangan yaitu pengulangan untuk memperbarui ingatan tanpa mengubah struktur (sekedar pengulangan biasa) atau tanpa berpikir disebut *maintance rehearsal* dan *elaboratif rehearsal*, yaitu pengulangan yang diorganisasikan dan diproses secara aktif, serta dikembangkan hubungan-hubungannya sehingga menjadi sesuatu yang bermakna (Satria Budi & Arifah Richana, 2022).

Pendidikan dan pembelajaran Al-Qur'an di lembaga pendidikan merupakan azas yang tak terpisahkan dari pendidikan agama. Namun bukan pula merupakan faktor tunggal terbentuknya sikap dan kepribadian santri. Akan tetapi, pelajaran Al-Qur'an memiliki kontribusi yang substantif dalam memberikan dorongan agar santri benar-benar mencintai kitab sucinya, mempelajari dan mengaktualisasikan ajaran dan nilai nilai yang terdapat dalam AlQuran sebagai sumber utama dari ajaran Islam, sekaligus menjadi pegangan dan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari (Adibah & Widyawati, 2023). Menurut Dr Zaenal Abidin (Abidin, Zulfa, & Khasanah, 2025) bahwa pembelajaran Al-Quran sangat penting karena kita sebagai orang muslim harus mempelajari, meyakini, dan mengamalkan "*The purpose of this program is for students to understand the importance of reading and studying the Quran. The Quran is a guide for human life according to the word of Allah SWT. As Muslims, we have a responsibility*

to be guided by the Quran. Therefore, logically, Muslims must study it, believe in its contents, and practice its teachings”.

a. Keutamaan Penghafal Qur'an

Al-Qur'an merupakan *kalamullah* yang sangat dimuliakan dan dijaga kemurniannya dibanding kitab-kitab yang lain, karena Al-Qur'an memiliki banyak *fadhilah* atau keutamaan bagi barang siapa yang membaca, mengamalkan apalagi menghafalkannya. Diantara keutamaannya ialah sebagai berikut (Wahidi, 2019):

1) Al-Qur'an Memberikan Syafa'at bagi Penjaganya

Sebuah hadist menjelaskan tentang orang yang menghafal Qur'an akan memberikan syafaat :

اَقْرَأُوا الْقُرْآنَ ، فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ، اَقْرَأُوا
الزَّهْرَاوَيْنِ الْبَقْرَةَ وَسُورَةَ آلِ عِمْرَانَ فَإِنَّهُمَا تَأْتِيَانِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ
كَأَنَّهُمَا عَمَامَتَانِ، أَوْ كَأَنَّهُمَا غَيَاتَانِ، أَوْ كَأَنَّهُمَا فِرْقَانِ مِنْ
طَيْرِ صَوَافٍ تُحَاجَّانِ عَنْ أَصْحَابِهِمَا

“Bacalah Al-Qur'an karena Al-Quran akan datang pada hari kiamat nanti sebagai pemberi syafaat bagi yang membacanya (dengan tadabbur dan mengamalkannya) Bacalah al-Zahrawain (dua cahaya) yaitu surat Al-Baqarah dan Ali ‘Imran karena keduanya datang pada hari kiamat nanti seperti dua awan atau seperti dua cahaya sinar matahari atau seperti dua ekor burung yang

membentangkan sayapnya, keduanya akan menjadi pembela bagi yang rajin membaca dua surat tersebut” (HR. Muslim) .(Al-Bani, 2005)

Sebagai umat muslim kita dianjurkan untuk membaca Al-Qur'an, karena dengan kita membaca Al-Qur'an, kelak pada hari kiamat akan menjadi penolong kita. Bahkan, seseorang yang membaca dan mengamalkan yang ada didalam Al-Qur'an maka Allah akan memasangkan suatu mahkota kepada kedua orangtuanya pada hari kiamat, yang sinarnya berkilauan penuh dengan keindahan dan sangat menawan untuk dilihat (Al-Khandahlawi, 2011).

2) Penghafal Al-Qur'an akan Mendapatkan Pahala yang Berlipat Ganda

Membaca Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk ibadah kepada Allah SWT. Dalam kitab Fadhilah Amal dijelaskan bahwa Allah akan memberikan kepada seseorang satu pahala kebaikan. Satu pahala kebaikan akan dilipatgandakan menjadi sepuluh kali lipat. Dalam hal ini, seseorang yang membaca Al-Qur'an maka baginya sepuluh pahala dalam setiap hurufnya (Al-Khandahlawi, 2011).

Bahkan orang yang membaca Al-Qur'an ketika sholat akan mendapat seratus pahala kebaikan dalam setiap hurufnya, dan dua puluh lima pahala kebaikan bagi seseorang yang membaca Al- Qur'an dalam keadaan suci diluar shalat.

Serta sepuluh pahala kebaikan bagi seseorang yang membaca Al-Qur'an sedang dirinya dalam keadaan berhadast kecil.

Dalam sebuah hadist dijelaskan:

: إِنَّ لِلَّهِ أَهْلِينَ مِنَ النَّاسِ قَالُوا : مَنْ هُمْ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ

أَهْلُ الْقُرْآنِ هُمْ أَهْلُ اللَّهِ وَخَاصَّتُهُ

“Sesungguhnya Allah memiliki banyak ahli (keluarga) dari kalangan manusia. Para sahabat bertanya, “Ya Rasulullah, siapakah mereka itu? Beliau menjawab, “Mereka adalah ahli Al-Qur'an, mereka ialah keluarga dan orang yang paling diistimewakan oleh Allah SWT” (Al-Albani, 2003).

Al-Qur'an mengandung kebaikan bagi umat Islam. Dengan membaca, memahami, menghafal dan mengamalkannya, Allah akan melimpahkan rahmat, dimuliakan dan diistimewakan derajatnya. Betapa beruntung bagi para penghafal Al-Qur'an, mereka menjadi bagian dari keluarga Allah SWT, yang berada di bumi.

3) Diberi Ketenangan Jiwa dan Keinginan Dikabulkan Allah SWT

Orang-orang yang memiliki hati yang tenang ialah orang yang selalu mengingat Allah dalam setiap perbuatannya. Begitupun dengan membaca Al-Qur'an, rasa

tenang dan damai selalu menemani seseorang yang membacanya. Keutamaan menghafal Al- Qur'an yang lainnya adalah seseorang yang disibukkan dengan Al- Qur'an dan mengingat Allah maka akan diberikan keutamaan lebih besar dibandingkan dengan kitab lainnya dan akan dikabulkan keinginannya oleh Allah SWT (Wahidi, 2019).

b. Adab Penghafal Al-Qur'an

Para penghafal Al-Qur'an dituntut untuk memperbaiki akhlak mereka dan juga memperhatikan adab mereka selama menghafal Al-Qur'an. Karena pada hakikatnya Al-Qur'an adalah pedoman agama Islam, dan agama Islam ini adalah agama yang mengajarkan akhlak (Syahrir, 2021).

Seorang yang diberi kenikmatan dan taufik menjadi seorang penghafal Al-Qur'an hendaknya lebih mampu dalam menjaga akhlak dan adabnya (Ichsan Syahrir, 2021). Sebagaimana perkataan Muhammad bin Al-Husain Al-Ajurri dalam Kitab Akhlak Hamalatul Qur'an: "Seyogyanya orang yang telah mendapatkan pengajaran Al-Qur'an dari Allah dan dikaruniai keistimewaan dibandingkan orang yang tidak menghafal dan memahami kitab-Nya, kemudian dia berkeinginan untuk menjadi Ahlul Qur'an, keluarga Allah, hamba pilihan-Nyadan ingin masuk ke dalam golongan yang mendapatkan janji Allah untuk meraih keutamaan agung dari

menghafal Al-Qur'an, hendaknya dia menjadikan Al-Qur'an sebagai penyejuk hatinya, lalu dengannya dia membangun apa-apa yang telah rusak dari hatinya, kemudian dia beradab dengan adab-adab Al-Qur'an dan berakhlak yang mulia sehingga dengannya dia akan tampak jauh berbeda perilakunya dari orang tidak membaca Al-Qur'an" (Al-Husain, 2016).

Maka seorang penghafal Al-Qur'an harus memperhatikan adab (tata krama) dalam menjaga hafalannya. Sehingga perlu beberapa hal yang harus diperhatikan sebagai berikut (Wahidi, 2019)

1) Tidak Memanfaatkan Al-Qur'an sebagai Pekerjaan

Hal yang harus dihindari dalam tahfidzul Qur'an adalah mencari pekerjaan atau penghidupan dengan Al-Qur'an. Dimana Al-Qur'an dijadikan sebagai ladang untuk seseorang mendapatkan harta untuk memenuhi kebutuhannya. Sebagaimana yang telah disebutkan dalam

hadist berikut:

اَقْرَءُوا الْقُرْآنَ وَلَا تَعْلُوا فِيهِ وَلَا تَحْفُوا عَنْهُ وَلَا تَأْكُلُوا بِهِ وَلَا

تَسْتَكْتِرُوا بِهِ

“Bacalah Al-Qur'an, janganlah berlebihan didalamnya,

jangan terlalu kaku, janganlah makan dari bacaannya dan jangan pula memperbanyak (harta) dengannya.” (H.R. Ahmad)

Terdapat perbedaan pendapat mengenai upah yang didapatkan oleh seseorang yang mengajarkan Al-Qur’an. Ada yang membolehkan dan ada yang mengharamkan. Karena dalam mengajarkan Al-Qur’an harus atas dasar ketulusan, ikhlas dan karena Allah Ta’ala, bukan dijadikan sebagai sebuah pekerjaan untuk menghidupi kehidupan sehari-hari. Ulama yang melarang mengambil upah dalam mengajarkan Al-Qur’an adalah Az-Zuhri dan Abu Hanifah (Rahayu, 2021). Dan ulama yang membolehkan mengambil upah dalam mengajar Al-Qur’an dengan syarat atas dasar perjanjian adalah Al-Hasan Al-Bashriy, Asy-Sya’bi, dan Ibnu Sirin. Imam Malik, Syafi’I, Atha’, dan beberapa ulama yang lainnya juga membolehkan mengambil upah dalam mengajar Al-Qur’an dengan syarat diperjanjikan serta dengan upah yang sah (Rahayu, 2021) .

2) Menjaga Hafalan dan Banyak Mengulang Hafalan

Banyak cara yang dapat dilakukan dalam menjaga hafalan. Salah satunya dengan muroja’ah dan mengkhatamkan Al-Qur’an beberapa kali, ada yang sebulan sekali, seminggu sekali bahkan 2 hari sekali. Muroja’ah artinya mengulang

kembali hafalan-hafalan yang telah lalu. Mengulang-ulang hafalan bisa dilakukan sendiri ataupun disimak dengan teman atau Guru. Muroja'ah digunakan karena dalam prosesnya sangat ditekankan untuk terus mengulang ayat yang telah dihafalkan dan di setorkan kepada gurunya sehingga tetap melekat pada ingatan dan tidak mudah lupa, dengan berbagai cara mengulang yang berbeda-beda sesuai kebutuhan santri (Faishol, 2021)

Hal ini dilakukan supaya hafalan menjadi mutqin dengan cara mengulang bacaan Al-Qur'an sesuai dengan kemampuan masing-masing individu (Wahidi, 2019).

3) Membiasakan Membaca Al-Qur'an Pada Malam Hari

Seorang penghafal Al-Qur'an sangat dianjurkan bangun malam untuk membaca dan menghafal Al-Qur'an. Banyak dalil yang menyebutkan keutamaan membaca Al-Qur'an pada malam hari. Dalam Al-Qur'an disebutkan sebagai berikut:

لَيْسُوا سَوَاءً مِّنْ أَهْلِ الْكِتَابِ أُمَّةٌ قَائِمَةٌ يَتْلُونَ آيَاتِ اللَّهِ آنَاءَ

الَّيْلِ وَهُمْ يَسْجُدُونَ

“Mereka itu tidak sama, diantara ahli kitab itu ada golongan yang berlaku lurus, mereka membaca ayat-ayat

Allah pada beberapa waktu di malam hari, sedang mereka juga bersujud (sembahyang).(Kemenag RI, 2017)”

Bangun malam tidak harus lama atau semalam suntuk, namun disesuaikan dengan kemampuan dan tidak mengganggu aktivitas lainnya. Seperti semalam suntuk membaca Al-Qur'an, akan tetapi pada saat waktunya sholat subuh tertidur karena capek dan meninggalkan sholat, hal inilah yang menimbulkan dosa (Wahidi, 2019).

c. Kendala dalam *Tahfidzul Qur'an*

Setiap kegiatan bentuk apapun pasti muncul kendala yang dihadapi dalam proses pencapaian tujuan. Sama halnya dengan menghafal Al-Qur'an pasti muncul beberapa kendala dalam proses menghafal baik kendala dari dalam maupun dari luar. Hal ini membuat para penghafal Al-Qur'an merasa kesulitan atau merasakan adanya hambatan dalam proses hafalan. Berikut kendala yang biasanya dialami seorang penghafal Al-Qur'an (Dudi Badruzaman, 2019):

- 1) Munculnya sifat-sifat yang menjadi penghambat proses menghafal seperti kemalasan dan kebosanan, karena padatnya waktu dalam kegiatan di pondok sehingga seringkali seorang penghafal Al-Qur'an tidak bisa memanajemen waktu dengan baik.
- 2) Kurangnya minat untuk *muraja'ah* atau mengulang hafalan

yang telah disetorkan, sehingga membuat para penghafal Al-Qur'an lupa bacaan yang sudah dihafalkan sebelumnya. Disamping itu juga karena kemampuan dan semangat belajar yang tidak sama bahkan menurun.

- 3) Penyakit mengantuk yang biasanya muncul dalam waktu-waktu menghafal. Hal ini sering terjadi bagi para penghafal Al-Qur'an apalagi di malam hari dan setelah subuh biasanya waktu-waktu tersebut penyakit mengantuk itu muncul. (Ali Akbar, 2016)

d. Hikmah *Tahfidzul Qur'an*

Menghafal Al-Qur'an mengandung begitu banyak hikmah yang terkandung didalamnya. Adapun hikmah menghafal Al-Qur'an diantara yakni : (Marliza Oktapiani, 2020)

- 1) Al-Qur'an merupakan *kalamullah* yang sangat mulia dan dijaga kemurniannya, dan menghafalkannya merupakan kegiatan yang nilainya sangat tinggi dan dapat membuka pintu-pintu kebaikan.
- 2) Menghafal Al-Qur'an diibaratkan menghafal kamus terbesar di dunia, karena isi dan kandungan yang terdapat didalam Al-Qur'an berisi tentang ilmu dunia maupun akherat. Segala hal tentang hukum dan syariat agama telah tercantum dalam Al-Qur'an.

3) Al-Qur'an merupakan penenang hati dan obat bagi penyakit jiwa. Siapun yang membaca bahkan menghafalkannya maka hati orang itu akan menjadi tenang dan tentram jiwanya.

e. Kualitas Hafalan Al-Qur'an

Istilah kualitas secara umum lebih menunjukkan kepada baik buruknya suatu barang atau jasa, akan tetapi yang dimaksud disini adalah kualitas hafalan Al-Qur'an. Kualitas memiliki makna mutu, tingkat baik atau buruknya suatu barang. Jadi, kualitas hafalan adalah baik atau buruknya kemampuan mengingat ayat yang telah dihafal tersebut (Karimah, 2021).

Seseorang dapat disebut memiliki kualitas hafalan yang baik, jika dapat mencapai indikator yang ditentukan, adapun indikator kualitas hafalan antara lain kelancaran, fashohah, tajwid. Kelancaran hafalan dapat dilihat dari kemampuan seseorang hafidz mengucapkan kembali ayat yang pernah dihafal tanpa harus membuka mushaf. Kelancaran hafalan dapat diperoleh apabila sering di muraja'ah secara istiqomah, hafalan Al-Qur'an akan lebih mudah menghilang apabila tidak pernah diulang-ulang/muraja'ah. Fashohah berasal dari kata *Fashuha* yang memiliki makna melafalkan sesuatu dengan pemilihan kata yang benar serta jelas. Dalam menghafal Al-Qur'an, fashohah terkait dengan menghentikan dan memulai bacaan, huruf dan harokat, ayat serta kalimat. Tajwid secara bahasa bermakna baik/bagus

atau memperbagus. Adapun ilmu tajwid ialah ilmu yang menjelaskan tata cara membaca Al-Qur'an dengan tepat (tempat keluar huruf, karakter bunyi, sesuai antara membunyikan huruf dan hukum bacaan yang tercantum di dalamnya dan panjang dan pendek) (Karimah, 2021).

2. Metode Dalam *Tahfidzul Qur'an*

a. Pengertian Metode

Metode secara etimologi berasal dari Bahasa Yunani yakni *metodos* yang berasal dari dua suku kata yaitu *metha* yang berarti melalui atau melewati dan *hodos* yang berarti jalan atau cara. Jadi metode secara terminologi dapat diartikan sebagai sebuah seperangkat langkah yang tersusun secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan tertentu. (Dermadi, 2017).

Metode merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang telah disusun dalam bentuk kegiatan yang nyata sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Metode biasanya terdiri dari seperangkat langkah-langkah yang tersusun secara sistematis. (Dermadi, 2017)

Segala sesuatu yang hendak dicapai pasti membutuhkan sebuah metode atau cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Ilyas, 2018). Metode seperti apa yang digunakan anak dan cara-caranya mengolah materi-materi yang ada untuk diinstruksikan ke otaknya juga menjadi faktor yang tak kalah penting.

Selain itu, sarana dan prasarana sekolah, sistem, keteraturan norma yang dijalankan di sekolah, dan metode yang dijalankan pendidik (Ariyanto & Hadi, 2023). Begitupun dalam menghafal Al-Qur'an, salah satu hal yang terpenting dan sangat dibutuhkan adalah metode-metode yang digunakan agar memudahkan proses hafalannya dan bisa membantu seseorang untuk menentukan keberhasilan target hafalannya dan meningkatkan hafalan secara efektif dan terstruktur.

b. Macam-Macam Metode *Tahfidzul Qur'an*

Dalam proses menghafal Al-Qur'an terdapat beberapa metode yang dapat digunakan guna mempermudah proses hafalan. Metode- metode ini diyakini dapat membantu para penghafal Al-Qur'an dalam mencapai target hafalan yang diharapkan. Berikut beberapa metode dalam menghafal Al-Qur'an:

1) Metode *Sima'i*

Metode ini dilakukan dengan cara mendengarkan ustadz pengampu hafalan atau seseorang yang dapat membacakan beberapa ayat dan santri mendengarkannya terlebih dahulu. Kemudian santri mengikutinya. Ada beberapa para penghafal mendengarkan *qori* melalui *tape recorder* atau rekaman bacaan Al-Qur'an (Muthoifin, 2017).

2) Metode Talaqqi

Talaqqi berarti belajar secara individu, dalam hal ini seorang santri berhadapan langsung dengan seorang ustadz pengampu

hafalan, dan terjadi interaksi diantara keduanya. Melalui metode ini seorang santri mampu membaca dan menghafal Al-Qur'an sesuai dengan tajwid yang benar sekaligus dapat mengamalkan ajaran Al-Qur'an dengan baik dalam kehidupan sehari-hari (Sri Wahyuni Machmud, 2021)

3) Metode Wahdah

Cara menghafal dengan metode ini yakni dengan menghafal satu persatu ayat yang akan disetorkan. Sebelum menyetorkan hafalannya, santri menghafal ayat yang diulang-ulang sebanyak 10 kali supaya hafalannya tetap melekat diingatannya untuk kemudian dapat membentuk gerak reflek dari lisannya. Setelah benar-benar hafal barulah melanjutkan ayat sesudahnya (Yusron Masduki, 2018)

4) Metode Muroja'ah

Metode ini dilakukan dengan cara mengulang-ulang hafalan. Terkadang hafalan yang telah disetorkan yang semula sudah dihafal dengan baik dan lancar menjadi lupa bahkan hilang dalam ingatan. Oleh karena itu pentingnya melakukan muroja'ah atau mengulang kembali hafalan yang telah disetorkan. Mengulang-ulang hafalan bisa dilakukan sendiri ataupun disimak dengan teman atau Guru. Muroja'ah digunakan karena dalam prosesnya sangat ditekankan untuk terus mengulang ayat yang telah dihafalkan dan di setorkan kepada gurunya sehingga tetap melekat pada ingatan dan tidak mudah lupa, dengan berbagai cara mengulang yang berbeda-beda

sesuai kebutuhan santri (Faishol, 2021).

5) Metode Ali

Metode 'Ali adalah cara membaca Al-Qur'andengan dengan menggunakan kata kunci, gerakan dan tarkiz. Metode ini sangat mudah untuk difahami bagi anak-anak, remaja bahkan orang tua sebagai pemula belajar membaca Al Qur'an. Ini merupakan metode terbaru yang sangat mudah untuk dipelajari maupun dipraktekkan. Karena kemudahannya, metode ini sangat cocok untuk berbagai usia. Sehingga bagi siapapun yang berkeinginan kuat untuk bisa membaca Al-Qur'andengan fasih dan benar bisa menggunakan metode ini. Kata kunci yang digunakan dalam metode ini sangat membantu untuk mengingat huruf maupun cara membaca dengan benar . Ditambah dengan gerakan jari atau kode yang diberikan akan membantu siswa/santri cepat faham dan tanggap terhadap bacaan (Arrohman, Khasanah, & Fatimah, 2023)

3. Implementasi Metode Pakistani

a. Metode Pakistani

Metode pakistani adalah metode menghafal Al-Qur'an yang diadaptasi dari negara Pakistan, Arti nama negara Pakistan adalah "Tanah Murni" atau "Tanah Orang Suci" dalam bahasa Urdu dan Persia. Kata "Pak" (پاک) berarti murni atau suci, dan "stan" (ستان) berarti tanah atau tempat (Etymology World, n.d.). Selain itu, nama

negara "Pakistan" juga merupakan singkatan dari lima wilayah utama yang mendirikannya: P yaitu Punjab, A yaitu Afghanistan, K yaitu Kashmir, S yaitu Sindh, dan Tan yaitu Baluchistan (Ahmad Parray, 2019).

Melansir dari data *World Population Review* tahun 2024, negara Pakistan merupakan negara dengan jumlah penduduk Muslim terbanyak pertama di dunia yakni mencapai sekitar 240,8 juta jiwa dengan persentase 98,19% menyusul negara Indonesia menjadi negara dengan jumlah penduduk Muslim terbanyak kedua di dunia. Total ada sekitar 236 juta dengan persentase 84,35% penduduk di Indonesia yang memeluk agama Islam (Indonesia, 2024).

Sebagai negara dengan jumlah muslim terbanyak di dunia, negara Pakistan dalam khazanah keilmuan selalu melahirkan banyak sekali intelektual yang berkaliber Internasional, seperti Muhammad Iqbal, Abul A'la Al-Maududi, Abul Hasan Ali Annadawi dsb, pun termasuk dalam masalah menghafal Al-Qur'an, telah mengakar di masyarakat Pakistan, baik dari kalangan strata ekonomi rendah maupun menengah ke atas. Menurut beberapa sumber madrasah terbesar di Pakistan Wifaq-ul-Madaris Al Arabia Pakistan mencetak rekor dunia dalam 1 tahun mampu mencetak 63.556 *Hafidz Qur'an* (Mustofa Syafiq, 2023).

Secara umum pendidikan agama Islam di Pakistan terbagi

menjadi tiga kategori yaitu: pertama Quranic School adalah tempat di mana anak-anak belajar membaca Al-Quran atau Iqra' di Indonesia. Biasanya tempatnya berada di masjid atau mushalla desa. Jadwal belajarnya tidak selalu tetap, ada yang belajar di pagi hari, siang hari, atau sore hari. Guru yang mengajar biasanya orang dari desa itu sendiri. Orang tua dari Pakistan biasanya menarik anak-anak mereka dari sekolah pada usia yang masih kecil, lalu mengirim mereka ke kelas menghafal Al-Quran. Mereka menghafal A-Qur'an selama satu atau dua tahun. Dikatakan bahwa di satu keluarga Pakistan rata-rata terdapat tiga orang yang menghafal Al-Quran. Artinya, di Pakistan sendiri terdapat setidaknya 7 orang yang menghafal Al-Quran (Jumal, n.d.-b).

Kedua Mosque Primary School atau sekolah dasar masjid adalah tempat di mana anak-anak berusia di atas tujuh tahun belajar. Inisiatif ini resmi diluncurkan oleh pemerintah Zia-ul-Haq pada tahun 80-an untuk mengatasi kekurangan tempat belajar di beberapa daerah pedesaan di Pakistan. Selain belajar Al-Quran, di sana juga diajarkan mata pelajaran bahasa Urdu dan matematika. Sampai tahun 2007, jumlah Mosque Primary School di seluruh Pakistan mencapai sekitar 25.000 sekolah (Jumal, n.d.-b).

Ketiga adalah Madrasah. Madrasah di Pakistan berbeda dengan pesantren di Indonesia. Di Indonesia, para santri tidak wajib menghafal seluruh Al-Quran, kecuali jika pesantren tersebut khusus

untuk menghafal Al-Quran. Namun di Pakistan, siswa di madrasah wajib menghafal seluruh Al-Quran yang terdiri dari 30 juz sebelum mempelajari materi pelajaran lainnya. Hal ini karena Al-Quran dianggap sebagai dasar yang penting bagi pelajar yang ingin menekuni ilmu agama (Jumal, n.d.-b)

Metode yang digunakan di Pakistan dalam menghafal Al-Qur'an yaitu melalui 3 tahapan yakni Sabaq, Sabqi, dan Manzil. Sabaq berarti metode sebagaimana santri menyetorkan ayat yang baru dihafalkan kepada ustadz pengampu hafalan. Biasanya langkah ini disebut juga dengan setoran baru. Sabqi berarti metode sebagaimana santri meyetorkan hafalan yang telah disetorkan kemarin kepada ustadz pengampu hafalan. Sedangkan manzil berarti metode sebagaimana santri mengulang hafalan yang lalu yang sudah genap 1 juz atau mengulang-ulang juz yang telah disetorkan sebelumnya (Ngabdul Shodikin, 2021). Setiap hari, santri mendapat pelayanan 3 kali kesempatan untuk setoran kepada ustadz/ustadzah dengan bimbingan tenaga pengajar yang berpengalaman (M. Rudiansyah, 2021).

Metode Pakistani masuk dan dikenal di Indonesia dalam tahapannya melalui beberapa proses, dimulai dari banyaknya orang Indonesia yang belajar Al-Qur'an dan belajar tahfidz di negara tersebut dan membawa metode ini ke Indonesia lalu menerapkannya. Mengenai tahun metode ini diterapkan di Indonesia

belum diketahui kepastiannya, selama ini belum ada penelitian atau buku yang menjelaskan mengenai hal tersebut (Jumal Ahmad, 2013).

Tidak ada kepastian yang pasti siapa penemunya dan kapan akan tetapi menurut literatur yang ada, yakni dari penelitian yang dilakukan oleh (Jumal, n.d.-a) Metode pakistani yang terdiri dari sistem sabaq, sabqi dan manzil pertama kali diterapkan di Indonesia Metode Pakistani, berdasarkan sanadnya diambil dari Syaikh Maulana Dhiyaur Rahman dari Ma'had Sirajul Hidayah. Berdasarkan penelusuran investigasi, di Indonesia metode ini diperkenalkan oleh Dr. Abbas Baco Miro, Lc dari Makasar. Beliau adalah alumni pakistan yang menerapkan metode sabak, sabki dan manzil di pesantren beliau di daerah Makasar.

Dr Abbas lahir di Makassar, 18 Oktober 1977, Alumni Ponpes Darul Aman Gombara Makassar 1996. Alumni Lembaga Penghafal Al-Qur'an, Harifur Hazara, NHWP, Pakistan 1998. Lc (S1), Tafsir – Hadis, International Islamic University, Islamabad, Pakistan 2002. Alumni MA (S2) Hadist dan Ilmu-Ilmunya, di International Islamic University, Islamabad, Pakistan 2004. Alumni S3 Hukum Islam/Syariah, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. 2014. Saat ini menjabat sebagai Direktur Pendidikan Ulama Tarjih Muhamadiyah (PUTM) Unismuh Makassar (Makassar, 2021) Di Malaysia metode Pakistani juga banyak

diterapkan di pesantren tahfidz, salah satunya Akademi Darul Huffaz yang didirikan oleh Shaikh Nouman Syazly Syazarin (Jumal, n.d.-a).

Metode pakistani di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Banjarnegara sebenarnya mengikuti dari Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Krincing Magelang sebagai Pondok Pusatnya. Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Krincing Magelang di asuh oleh Al-Maghfurlah KH. Ahmad Mukhlisun AR, beliau merupakan cucu Mbah Romo Agung KH Sirodj Payaman yang masyhur dikenal di masyarakat sebagai Waliyullah Magelang. Sepeninggal Al-Maghfurlah KH. Ahmad Mukhlisun AR, Pondok Pesantren Darul Mukhlisin diasuh oleh putra-putra beliau yaitu KH Muhammad bin KH. Ahmad Mukhlisun AR, Gus H. Abdul Hamid bin KH. Ahmad Mukhlisun AR, Gus H. Ahmad bin KH. Ahmad Mukhlisun AR, dan Gus H. Abdirrahman bin KH. Ahmad Mukhlisun AR (Hamid, 2022).

Al-Maghfurlah KH. Ahmad Mukhlisun AR semasa hidupnya merupakan sosok yang mencintai khazanah keilmuan dengan belajar dari banyak ulama dan mendapat sanad keilmuan diantaranya melalui : 1. Ketika belajar di Lirboyo : KH Marzuki Dahlan, KH Mahrus Aly, KH Idris Marzuqi, KH Anwar Mansur, 2. Ketika belajar di Lasem : KH, Baidhowi, KH, Ma'shum, Syekh Masduqi, 3. Ketika belajar di Sarang : KH Imam Kholil, KH. Maimun Zubair. 4. Ketika belajar di Makkah : Sayyid Muhammad Bin Alawi Al-Maliki Al-

Hasani, Syaikh Hasan Al-Masyath, Syaikh Yasin Al Fadani, Syaikh Ismail Zain, Syaikh Zakariyya Bila, Syaikh Abdullah Al-Lahji (Hamid, 2022).

Sanad Al-Qur'an pak Kyai, beliau menghafal Al-Qur'an kepada KH Dimiyati bin Muhammad Amin atau dikenal dengan Abuya Dimiyati Cidahu, yang mana beliau belajar kepada KH, Muhammad Nahrowi yang dikenal dengan Mbah Dalhar, yang belajar kepada Syaikh Mahfudz bin Abdullah Termas Al-Makky yang bersambung sanadnya sampai baginda Rosulullah SAW. (Hamid, 2022)

Para Asatidz Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Banjarnegara menerapkan metode yang sama dengan yang di ajarkan gurunya. Menurut wawancara dan observasi memang banyak santri Pondok Pesantren Darul Mukhlisin yang mengeyam pesantren di Negara Pakistan. Dimulai sekitar tahun 1992 Ust Muhammad Yahya, Pirikan berangkat belajar ke Pakistan. Di susul Ustadz Muhammad Ali Muammar dan Ustadz Faizun pada tahun 1996 hingga pada tahun 2014 jumlah santri Darul Mukhlisin Magelang di Pakistan mencapai lebih dari 100. (Hamid, 2022).

Wawancara yang dilakukan kepada KH Muhammad Yahya Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Islam Dliaul Qur'an Pirikan, Secang, Kabupaten Magelang beliau mendapatkan sanad langsung dari para Ulama Pakistan saat nyantri di Pakistan yaitu di Madrassa

Zia-ul-Quran (Model Town): Terletak di Masjid Bagh Wali, Blok C, Model Town, Faisalabad. Pakistan Dan di Madrassa Jamiya Darul Qur'an Officer Block Noorpur, Faisalabad, Pakistan. Beliau dan KH Muhammad Ali Muammar yang menjadi Ulama awalun yang memperkenalkan metode pakistani di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Magelang.

Dengan tenaga pengajar yang banyak dari Alumni Pakistan maka Metode Pakistan digunakan untuk menyempurnakan kekurangan pada metode sebelumnya. Metode pakistani dapat membantu santri dalam menghafal dan menjaga hafalan Al-Qur'an yang telah disetorkan kepada ustadz pengampu hafalan. Dengan metode ini santri dapat lebih teratur mengenai manajemen waktu untuk menambah hafalan baru, menyetorkan dan mengulang hafalan yang telah disetorkan, karena didalam metode ini sangat memperhatikan manajemen waktu. Selain itu metode ini juga menjadikan hafalan yang telah disetorkan menjadi melekat pada ingatan para penghafal atau yang biasa disebut juga dengan mutqin.

f. Kelebihan Metode Pakistani

Dalam menghafal Al-Qur'an menggunakan metode pakistani tentu memiliki tujuan yaitu untuk mempermudah hafalan dan menjadikan hafalan tetap melekat pada ingatan para penghafal Al-Qur'an. Berikut kelebihan menghafal Al-Qur'an menggunakan metode pakistani (Muhammad Amri, 2021)

- 1) Ingatan penghafal menjadi kuat karena dilakukan berulang kali.
- 2) Adanya manajemen waktu yang telah ditetapkan sehingga mengharuskan adanya pengulangan hafalan secara sistematis.
- 3) Disiplin waktu penyeteran.
- 4) Hafalan yang telah disetorkan akan tetap melekat dalam ingatan para penghafal.
- 5) Target dapat tercapai sesuai yang telah direncanakan.

g. Kekurangan Metode Pakistani

Segala hal selain memiliki kelebihan pasti juga memiliki kelemahan. Sama halnya dengan menghafal Al-Qur'an menggunakan metode pakistani. Berikut kelemahan menghafal Al-Qur'an menggunakan metode pakistani (Muhammad Amri, 2021)

- 1) Dibutuhkan waktu yang banyak untuk melakukan tahapan-tahapan yang terdapat pada metode pakistani.
- 2) Ustadz pengampu hafalan dan santri membutuhkan banyak energi.
- 3) Metode ini menimbulkan rasa bosan dan jenuh karena adanya pengulangan setoran secara rutin.

B. Kajian Penelitian Relevan

1. Penelitian yang Relevan

- a. Tesis, yang ditulis oleh Muh Subiyono (Subiyono, 2021) yang berjudul “Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Tahfizhu Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Syifa’ul Janan Muara Beliti Musi Rawas”. Hasil dari penelitian tersebut yaitu 1) Perencanaan metode talaqqi dalam pembelajaran tahfizhu Al-Qur’an di Pondok Pesantren Syifa’ul Janan Muara Beliti Musi Rawas Tahun Ajaran 2020-2021 telah terencana secara matang. Berdasarkan kepada kriteria penggunaan metode Talaqqi dalam pembelajaran Tahfizhu Al-Qur’an yang telah ditentukan. Kemudian kematangan perencanaan pembelajaran tahfizhu Al-Qur’an dapat dinyatakan telah terlaksana, yang meliputi penetapan tujuan, jadwal pelaksanaan, sarana dan prasarana, bahan (materi) ajar dan media pembelajaran. 2) Pelaksanaan metode talaqqi dalam pembelajaran tahfizhu Al-Qur’an telah terlaksana dengan sangat efektif hal tersebut berdasarkan pada perencanaan, tugas dan fungsi pendidik dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran tahfizhu Al-Qur’an terlaksana dengan baik. 3) Hasil Pembelajaran tahfizhu Al-Qur’an menggunakan metode Talaqqi telah terlaksana dengan efektif karena semua siswa mampu menghafal surat-surat pendek dengan lancar, makhorijul hurufnya tepat dan tajwidnya benar.
- b. Tesis; yang di tulis oleh Az Zahraty Annur (Az Zahraty, 2022) dengan judul “Implementasi Metode Muroja’ah Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur’an Santri Di Pondok Pesantren Darul Muttaqin Kota Metro”. Hasil dari penelitian tersebut yaitu 1. Implementasi metode

muroja'ah di Pondok Pesantren Darul Muttaqin Kota Metro menggunakan tiga tahapan yang disebut 3P persiapan, penyetoran, penguatan. 2. Penerapan metode muroja'ah di Pondok Pesantren Darul Muttaqin dilakukan dengan 3 cara yakni a. Perencanaan yang dirumuskan oleh Tim Kurikulum. b. Pelaksanaan dilakukan dengan minimum setoran muroja'ah $\frac{1}{4}$ juz, kemudian 1 juz sekali duduk, dan ujian munaqosyah. c. Evaluasi yang dilakukan setiap hari dan evaluasi per pekan dilakukan dengan rapat bersama dewan ustadz/ustadzah pengampu tahfidz. 3. Tasmi' lima juz dan wisuda tahfidz sebagai output dari metode muroja'ah. 4) Penunjang program muroja'ah dilakukan dengan mengadakan jadwal muroja'ah individu, muroja'ah berpasangan, muroja'ah mingguan, dan Tasmi' Akbar.

- c. Tesis, penelitian yang ditulis oleh Rahayu Budianti (Rahayu Budianti, 2020) yang berjudul Implementasi Metode Tikrar Dalam Menghafal Al-Qur'an Pada Yayasan Tahfidzul Qur'an Al-Fawwaz Medan". (1) proses perencanaan sebelum menghafal Al-Qur'an dilakukan berbagai persiapan antaranya mental anak dan memberikan pengarahan bahwa menghafal Al-Qur'an diniatkan hanya untuk Allah Swt, menyiapkan media seperti Al-Qur'an Tikrar, merancang kalender akademik dan menyiapkan buku muktabaah. (2) Pelaksanaan metode tikrar di laksanakan dengan bantuan muhafidz/dzah. Adapun teknisnya ialah santri didiberikan target hafalan sesuai maqra' dan maqtha', kemudian menghafalnya dengan cara mengulang-ulang ayat kurang lebih 40 kali, selama menghafal santri

diperintahkan untuk menandai ulangannya dikolom penanda yang ada di Al-Qur'an Tikrar, setelah itu menyetorkannya kepada muhafdz/dzah. (3) Metode Tikrar efektif diterapkan di lembaga ini, khususnya kepada anak setingkat sekolah dasar, karena metode tikrar mudah diterapkan hanya dengan mengu-ulang hafalan.

- d. Jurnal, Wana Nur Pratiwi dan Muhammad Rofiq Anwar (Wana Nur Pratiwi, 2023) yang berjudul Pengaruh Metode “Sabaq, Sabqi, Manzil” Terhadap Kemampuan Hafalan Santri di Rumah Tahfidz Al-Huda Pangkalpinang, Hasil penelitian menunjukkan: 1) Nilai hafalan santri selama 4 minggu dengan menerapkan metode “sabaq, sabqi, manzil” berada pada predikat memuaskan pada interval 75-85 yang terdapat 17 santri dengan persentase 69,96%. Dilihat dari catatan kemampuan hafalan santri sebelum dan sesudah menerapkan metode tersebut hafalan santri yang awalnya hanya setor hafalan dalam seminggu $\frac{1}{2}$ Juz meningkat menjadi 1-2 Juz dalam seminggu. 2) Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan metode “sabaq, sabqi, manzil” dengan kemampuan hafalan santri. Ditunjukkan dengan hasil *t hitung* lebih kecil dari *ttabel* ($0,924 < 1,708$) berarti H_0 diterima dan H_a ditolak.
- e. Jurnal penelitian yang ditulis oleh Khoirul Anwar dan Mufti Hafiyana (Universitas Ibrahimy Sukorejo Situbondo, 2018) (Khoirul Anwar, 2018) yang berjudul “Implementasi Metode ODOA (*One Day One Ayat*) dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an”. Hasil dari penelitian ini adalah pelaksanaan kegiatan menghafal Al-Qur'an dengan metode

ODOA di SD NU Awar-awar terdiri dari beberapa langkah yaitu guru membaca ayat Al-Qur'an dengan baik dan didengarkan oleh seluruh siswa, selanjutnya siswa mengulang kembali bacaan ayat Al-Qur'an tersebut, kemudian siswa menghafalkan ayat yang baru saja dibaca secara berulang-ulang, baru siswa menyetorkan ayat yang sudah dihafalkan kepada guru.

2. Analisis Pola, Gap dan Relevansi

a. Pola Temuan Penelitian Sebelumnya

Analisis pola dari lima penelitian yang relevan menunjukkan adanya kesamaan fokus dalam hal metode menghafal Al-Qur'an. Penelitian yang tulis Muh Subiyono dalam tesisnya yang menjadi pembahasan adalah metode tallaqi, dalam yang ditulis oleh Az Zahraty Annur membahas tentang metode murojaah meskipun sama -sama mengkaji tentang kualitas hafalan Qur'an. Penelitian yang ditulis Rahayu Budianti mengkaji tentang metode tikkar. Sementara jurnal yang ditulis Wana Nur Pratiwi dan Muhammad Rofiq Anwar mengkaji metode pakistani namun dalam pendekatan kuantitatif.. Pola yang muncul adalah bagaimana metode dalam menghafal Al-Qur'an mempengaruhi hasil maupun kualitas hafalannya.

b. Gap Penelitian

Meskipun demikian, terdapat gap yang cukup mencolok di antara penelitian-penelitian tersebut. Penelitian yang relevan masih belum mendalami secara spesifik tentang metode Pakistani dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an santri. Perlu adanya penelitian lebih lanjut

tentang bagaimana implementasi metode Pakistani dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an santri.

c. Relevansi Penelitian Terdahulu dengan Penelitian ini

Relevansi penelitian sebelumnya terhadap penelitian peneliti sangat kuat dalam memberikan landasan teoretis dan empiris tentang pentingnya metode dalam menghafal Al-Qur'an. Namun, penelitian peneliti hadir untuk mengisi gap dengan menyoroti bagaimana implementasi metode Pakistani dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an santri.

4. Posisi dan Novelty Penelitian

a. Posisi Penelitian

Penelitian tentang Implementasi metode Pakistani memiliki posisi strategis dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an santri. Penelitian ini mengkaji lebih dalam bagaimana implementasi metode Pakistani dalam meningkatkan kualitas hafalan al-qur'an santri dalam penelitian juga ini berfokus pada bagaimana dampak dari implementasi metode Pakistani dalam meningkatkan kualitas hafalan al-qur'an santri

Aspek yang terpenting dalam penelitian ini adalah menguji keberhasilan implementasi metode Pakistani dalam meningkatkan kualitas hafalan al-qur'an santri melalui berberbagai indikator ketercapaian sebuah kualitas menghafal Al-Qur'an baik itu *mutqin*, *tajwid*, *fashohah* ataupun indikator lain dan bukan hanya dengan kuantitas hafalan.

b. Novelty Penelitian

Novelty atau kebaruan dari penelitian ini terletak pada kajian yang berfokus implementasi konkret dan terukur dari Metode Pakistani dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an santri. Penelitian ini menyoroti bagaimana Metode Pakistani berperan didalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an santri. Meskipun sudah banyak penelitian tentang metode dalam menghafal Al-Qur'an, penelitian tentang Metode Pakistani yang berfokus pada kualitas hafalan Al Qur'an tergolong sedikit. Harapannya dengan adanya penelitian ini akan menambah ataupun memperkaya khazanah metodologi tahfidz penelitian ini akan mengisi kekosongan referensi akademik mengenai efektivitas Metode Pakistani, sehingga memperkaya pilihan dan bahan studi bagi lembaga-lembaga tahfidz yang sedang mencari metode terbaik untuk meningkatkan kualitas hafalan santrinya

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka melainkan data tersebut diambil dari hasil naskah wawancara dan catatan penelitian di lapangan. Menurut (Basuki, 2006) Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat, atau kepercayaan orang yang diteliti kesemuanya tidak dapat diukur dengan angka. Sehingga hasil penelitian yang diperoleh berupa deskripsi-deskripsi terhadap suatu perilaku yang diamati. Sedangkan menurut (John, 2013) metode penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan yang dilakukan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang terkait dengan gejala sosial serta melakukan interpretasi data yang diperoleh.

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Menurut (Basuki, 2006) studi kasus adalah kajian mendalam tentang suatu peristiwa, lingkungan, dan situasi tertentu yang memungkinkan mengungkapkan atau memahami suatu hal. Sedangkan menurut Nasution studi kasus adalah bentuk penelitian yang mendalam tentang suatu aspek lingkungan sosial termasuk manusia (santri, asatidz) di dalamnya (Prof. Dr. S. Nasution, 2009). Menurut (Bogdan dan Biklen, 1982) studi kasus merupakan pengujian secara rinci terhadap satu latar atau satu orang subjek atau satu tempat penyimpanan dokumen arsip atau satu peristiwa tertentu.

Melalui penyelidikan dan penelitian yang intensif peneliti dapat menemukan karakteristik dan hubungan-hubungan yang mungkin tidak diduga sebelumnya (Bungin, 2012). Penelitian ini mempelajari secara mendalam mengenai Implementasi Metode Pakistani Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri (Studi Kasus di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Banjarnegara) sehingga yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah deskripsi perilaku santri dan pencarian informasi terakait peingkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an santri.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian ini akan dilakukan di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Banjarnegara yang berlokasi di Dusun Sirempu, Kelurahan Semampir, Kecamatan Banjarnegara, Kabupaten Banjarnegara. Pondok Darul Mukhlisin bercorak Islam Aswaja yang berdiri sejak tahun 2022. Mudir Pondok saat ini adalah Kyai Muhammad Anas.

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Banjarnegara. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena pondok tersebut menjalankan sistem pondok pesantren modern yang digabung dengan sistem pondok salaf dengan konsentrasi pembelajaran di *Tahfidzul Qur'an* dengan menerapkan metode pakistani dalam pembelajarannya. Sangat jarang pondok pesantren tahfidz yang menggunakan metode pakistani. Oleh karena itu, peneliti tertarik dan melakukan penelitian di pondok tersebut Implementasi Metode Pakistani Dalam Meningkatkan

Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri (Studi Kasus di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Banjarnegara)

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah para santri dan asatidz yang ikut didalam program *Tahfidzul Qur'an* di Pondok Pesantren Darul Mukhalasin Banjarnegara.

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah teknik penelitian yang menggunakan cara mengamati secara langsung objek penelitian. Mengamati bukan hanya melihat, tetapi juga merekam, menghitung, mengukur dan mencatat gejala yang muncul. Teknik observasi umumnya ditujukan untuk jenis penelitian yang bersifat memberi gambaran atau deskripsi mengenai Metode Pakistani secara mendalam. Dalam pengambilan data dengan menggunakan metode observasi dapat dilakukan dengan tiga macam, observasi terbuka, observasi tertutup dan observasi tidak langsung. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipan. Pengamat berada di dalam subjek yang diamati dan ikut dalam program kegiatan *Tahfidzul Qur'an*. Dengan demikian, pengamat akan lebih mudah mengamati dan menemukan data yang diharapkan.

2. Wawancara mendalam

Wawancara (interview) adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan yang sudah dipersiapkan secara langsung oleh pewawancara (pengumpul data) kepada responden dalam hal ini adalah santri, pengurus, dan asatidz Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Banjarnegara. Jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam dengan alat perekam (handphone). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara mendalam. Wawancara mendalam adalah suatu cara mengumpulkan data dengan cara langsung bertatap muka dengan informan, dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang diteliti

Secara garis besar ada dua macam pedoman wawancara:

- a. Pedoman wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Tentu saja kreativitas pewawancara sangat diperlukan, bahkan hasil wawancara dengan jenis pedoman ini lebih banyak bergantung dari pewawancara. Pewawancara sebagai pengemudi jawaban responden.
- b. Pedoman wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai check-list. Pewawancara tinggal membubuhkan tanda \surd (check) pada nomor yang sesuai.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur dengan list pertanyaan untuk mendapatkan data yang mendalam.

Wawancara akan dilakukan kepada para narasumber, diantaranya adalah para asatidz, santri dan yayasan. Peneliti menggunakan teknik ini untuk mencari data terkait peningkatan kualitas hafalan al-qur'an santri melalui metode pakistani (studi kasus di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Banjarnegara).

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda, dan sebagainya mengenai Metode Pakistani. Dokumentasi merupakan materi tertulis yang didasarkan pada catatan dan dokumen-dokumen yang digunakan untuk melengkapi sebuah data yang diperlukan dalam penelitian. Dokumen-dokumen tersebut diantaranya adalah foto kegiatan pelaksanaan Metode Pakistani dalam *Tahfidzul Qur'an* dan hasil wawancara terstruktur dengan para narasumber yang terlibat pelaksanaan Metode Pakistani di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Banjarnegara.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas. Analisis data yang digunakan peneliti adalah analisis data model Miles Huberman yang meliputi reduksi data, display data, penarikan kesimpulan dan verifikasi (Sugiyono, 2018).

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi suatu yang dapat dikelola, mensintesiskannya, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. (Mardawani, 2020) Adapun langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data dilakukan untuk memfokuskan data pada hal-hal yang penting dari sekian banyak data yang diperoleh dari data hasil observasi Metode Pakistani, wawancara dengan para narasumber (santri, pengurus yayasan dan asatidz), dan catatan lapangan yang tidak terpola. Langkah ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai Metode Pakistani di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Banjarnegara dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data reduksi maka data yang diperoleh di-display, yakni dengan menyajikan sekumpulan data dan informasi yang sudah tersusun dan memungkinkan untuk diambil sebuah kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verifikasi*)

Kegiatan analisis ketiga adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Ketika kegiatan pengumpulan data dilakukan, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. penarikan kesimpulan atau verifikasi data, tentu data yang

diharapkan adalah data yang valid dan berkualitas, sehingga hasil penelitian mengenai Metode Pakistani yang dilakukan itu berkualitas tinggi dan baik. Dengan demikian, kesimpulan dari verifikasi data yang ada akan menjawab fokus masalah yang telah disusun sebelumnya. (Nasution, 1998)

E. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, sebagai upaya untuk membuktikan bahwa data yang diperoleh mengenai Metode Pakistani itu benar-benar valid, maka peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Data ini digunakan untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber, berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Triangulasi sumber dapat ditempuh dengan jalan sebagai berikut:

1. Membandingkan data hasil pengamatan Metode Pakistani dengan hasil data wawancara dengan para narasumber.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi
3. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain

4. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

F. Tahap-Tahap Penelitian

Pada tahap ini peneliti memilih lapangan dengan berbagai pertimbangan yang telah dipikirkan sebelumnya, untuk digunakan sebagai obyek penelitiannya. Dimana peneliti memilih Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Banjarnegara sebagai obyek yang tepat untuk pelaksanaan penelitian. Setelah itu peneliti mengurus perizinan secara formal (ke Pondok Pesantren), setelah pihak Pondok Pesantren menyetujuinya peneliti melakukan penelitian lapangan, dalam rangka penyesuaian dengan Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Banjarnegara, selaku obyek penelitian.

1. Tahap pekerjaan lapangan

a. Pengumpulan data

Pada tahap ini peneliti mencari sumber data seakurat mungkin yang diperlukan dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dan wawancara dilakukan peneliti dengan berbagai pihak pondok yang bersangkutan mulai dari kepala pondok pesantren, ustadz, pengurus dan beberapa santri di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Banjarnegara. Data yang diperoleh dalam tahap ini dicatat dan dicermati dengan baik

b. Penyusunan data

Setelah data terkumpul maka pada tahap ini peneliti melakukan penyusunan data terkait dengan penelitian. Karena

penelitian ini termasuk penelitian kualitatif maka penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif. Penyusunan data ini nantinya akan mempermudah peneliti dalam melakukan analisis data.

c. Analisa data

Pada tahap analisis data, peneliti melakukan analisis data dengan menggunakan analisis deskriptif yaitu mengemukakan gambaran sejak awal penelitian dan sepanjang proses penelitian berlangsung.

d. Menarik kesimpulan

Setelah tahap analisis data dilakukan, tahap selanjutnya adalah peneliti melakukan penarikan kesimpulan dari data-data yang telah dikumpulkan agar menghasilkan kesimpulan data yang objektif

2. Tahap pelaporan

Tahap laporan merupakan tahap terakhir dalam sebuah penelitian. Dari data-data yang telah dikumpulkan, diolah, yang kemudian dianalisis barulah peneliti bisa menyusun laporan hasil penelitian yang telah dilakukan. Laporan ini akan ditulis dalam bentuk Tesis sesuai dengan pedoman Tesis yang berlaku di Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman Kabupaten Semarang dan laporan ini selanjutnya akan berfungsi sebagai keperluan akademis.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan data kualitatif. Bagian ini akan memaparkan hasil penelitian tentang Implementasi Metode Pakistani dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Banjarnegara.. Penyajian difokuskan pada temuan empiris yang diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Bab ini diawali dengan gambaran umum konteks penelitian, dilanjutkan dengan deskripsi objek dan informan penelitian, pemaparan hasil penelitian berdasarkan tema-tema yang sesuai dengan rumusan masalah, serta diakhiri dengan pembahasan yang mengaitkan temuan penelitian dengan kerangka teoretis yang digunakan.

1. Deskripsi dan Obyek Penelitian

Hasil wawancara dengan pihak Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Banjarnegara serta hasil observasi dan kajian dokumentasi, diperoleh data sebagai berikut :

a. Letak Geografis

Sebagaimana diketahui bahwa lokasi atau tempat yang tepat dan strategis menjadi salah satu faktor penting yang mendukung perkembangan pendidikan dan keberhasilan suatu intitusi pendidikan. Lokasi Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Banjarnegara terletak di Dusun Sirempu Rt. 01 Rw. 04 Kelurahan

Semampir, Kecamatan Banjarnegara, Kabupaten Banjarnegara, Provinsi Jawa Tengah.

Banyak pondok pesantren yang berada di sekitar Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Banjarnegara baik itu jenis Pesantren Modern, Pesantren Salafiyah, maupun Pesantren tahfidz diantaranya yaitu : Pondok Pesantren Andalusia pondok pesantren modern yang fokus pada hafalan Al-Qur'an, Pondok Pesantren Yaqutu Nafis, Pondok Pesantren Mumtaza, Pondok Pesantren Tanbihul Ghofilin dan Pondok Pesantren Al-Fattah Pondok Pesantren yang fokus utamanya pada kajian kitab-kitab kuning.

Lokasi Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Banjarnegara dapat dikatakan strategis, karena masuk ke kecamatan kota, menuju pusat kota hanya beberapa menit saja. Geografis Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Banjarnegara juga sangat mendukung dalam kegiatan pembelajaran baik itu formal maupun kegiatan non formal seperti program unggulan pondok pesantren yaitu Tahfidzul Qur'an, meskipun masuk ke wilayah kota namun demikian lokasi Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Banjarnegara sangat nyaman dan sejuk dan tidak bising karena berada di atas bukit, dengan hamparan sawah dan pohon rimbun di sekitarnya dan jauh dari jalan utama yang tidak banyak dilalui kendaraan sehingga mendukung sekali dalam menghafal Al-Qur'an.

b. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Banjarnegara

Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Banjarnegara merupakan Pondok Pesantren yang berdiri ditahun sekitar tahun 2022, merupakan Pondok Pesantren cabang dari Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Magelang sebagai Pondok Pesantren Pusat. Sebelum nya lebih dikenal dengan nama Sirojul Mukhlisin/Pondok Baru Payaman. yang diasuh oleh Al-Maghfurlah KH Ahmad Mukhlisun Bin KH Mukhlisin, cucu Ulama Kharismatik terkenal di Magelang yaitu KH Siradj Payaman/ Mbah Siradj Payaman. Lebih dari 1 abad sejak Pondok Pesantren ini berdiri hingga hari ini tetap eksis dalam membimbing umat. Berkat usaha amal dakwah tabligh Saat ini tercatat lebih dari 4500 santri Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Magelang dengan pesentase 70% santri berasal dari luar pulau jawa, sisa nya dari jawa dan santri foreign (asing/luar negeri)

Saat ini pondok-pondok cabang Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Magelang, lebih dari 150 pondok cabang dari Sabang hingg Merauke, demekian juga dengan Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Banjarnegara. Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Banjarnegara didirikan atas inisiasi dari berbagai alumni, jamaah dan asatidz Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Magelang yang berasal Banjarnegara yang kemudian juga tergabung dalam Yayasan Yasmu Payaman Banjarnegara.

Berdirinya Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Banjarnegara tidak lepas dari buah kerja keras berbagai pihak utamanya KH Puji Raharjo, S.Ag, M.Pd. selaku ketua yayasan, Ustadz Khusnul Heriyanto S.Pd., dan Asatidz awalun. Setelah resmi berdiri tidak berselang lama Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Banjarnegara mengajukan izin pendirian operasional untuk lembaga formal di jenjang SMP. Tentu pada saat sekarang ini Pondok Pesantren yang hanya mengandalkan salafiyah nya saja tanpa adanya lembaga formal biasanya akan stagnan dan sepi.

Maka pada tahun 2023 lembaga formal jenjang sekolah menengah pertama swasta dengan nama SMP Al Qur an Dan Dakwah Alam Banjarnegara NPSN 70039040 resmi berdiri. SMP Al Qur an Dan Dakwah Alam Banjarnegara merupakan sekolah formal yang bernaungan di Kemendikbud dibawah Yayasan Yasmu Payaman Banjarnegara. Secara resmi menjadi sekolah menengah pertama yang ke 100 di Kabupaten Banjarnegara dan menjadi sekolah menengah pertama termuda di Kabupaten Banjarnegara (Dokumen Profil Ponpes,2025).

Pada tahun 2025 Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Banjarnegara membuka kampus 2 yang baru diresmikan berlokasi di Desa Sambong, Kecamatan Punggelan, Kabupaten Banjarnegara. Kampus 2 ini rencananya akan dijadikan SMK Al-Quran Dan Dakwah Alam Banjarnegara, saat ini dalam proses pengajuan izin

operasional dengan mengusung konsep entrepreneur berbasis multimedia. Dalam rencana jangka kedepan Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Banjarnegara akan terus mengembangkan dengan membuka semua jenjang pendidikan, dari SD sampai kuliah S1, S2, S3 dengan biaya murah (Dokumentasi Ponpes,2025).

c. Identitas Lembaga

Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Banjarnegara merupakan cabang dari Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Magelang didirikan pada tahun 2022 oleh Yayasan Yasmu Payaman Cabang Banjarnegara dengan Ketua Yayasan KH. Puji Raharjo, S.Ag., M.Pd. Nomor Badan Hukum : AHU-0017679.AH.01.04. Tahun 2022. Mudir Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Banjarnegara saat ini adalah Kyai Muhammad Anas Al-Hafidz.

Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Banjarnegara merupakan salah satu pondok pesantren yang berfokus dalam hafalan Al-Qur'an. Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Banjarnegara beralamat di Dusun Sirempu Rt. 01 Rw. 04 Kelurahan Semampir, Kecamatan Banjarnegara, Kabupaten Banjarnegara. Kode Pos : 53418, No. Telp. +62 857-2614-5080. Media Sosial yang dimiliki antara lain : Instragram : smpadabara, Facebook : smpadabara, Tiktok :SMP A-D-A BNA. Youtube : Darul Mukhlisin Banjarnegara

d. Visi dan Misi Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Banjarmasin

Setiap lembaga pendidikan pasti memiliki visi-misi dan tujuan tertentu yang ingin dicapai, begitu pula dengan Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Banjarmasin. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Banjarmasin memiliki visi-misi dan tujuan yang dipaparkan sebagai berikut :

Visi :

Terwujudnya Insan yang Beriman, Bertaqwa, Berakhlak Mulia, Berpretasi, Terampil, Cinta Al-Qur'an dan Dakwah Seluruh Alam

Misi :

1. Mengembangkan sistem pembelajaran yang menghasilkan santri yang bertaqwa, cerdas, terampil, mandiri, dan berakhlakul karimah yang berjiwa ahlusunnah wal jamaah.
2. Mengembangkan pembelajaran yang mengacu pada imtaq dan iptek.
3. Mencetak santri yang mampu bersaing dipasar kerja dalam era global
4. Menciptakan lulusan yang berjiwa profesional, jujur, bermental tangguh dan memiliki nilai-nilai kemasyarakatan yang berawawasan kebangsaan

5. Mengembangkan nilai kecintaan kepada Al-Qur'an dengan menghafal, mengamalkan dan mendakwahkan.
6. Mengembangkan kecintaan terhadap dakwah islam keseluruhan alam

Target Pendidikan

Target Umum :

1. Santri bertaqwa dan beriman kepada Allah SWT
2. Santri rajin beribadah harian wajib dan sunnah
3. Menghafalkan dan murojaah Al-Qur'an setiap hari
4. Mandiri, gotong royong dan memiliki inisiatif tinggi
5. Berkarakter dan berjiwa NKRI

Target 3 Tahun

1. Hafal Al-Qur'an 30 juz
2. Ibadah wajib dan sunnah menjadi kebiasaan
3. Kemampuan berbahasa inggris dan arab
4. Bermental baja, mandiri, dan berjiwa sosial

Untuk mendukung terwujudnya visi misi dan tujuan, Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Banjarnegara memiliki beberapa kegiatan yang wajib diikuti oleh seluruh santri. Kegiatan santri berjalan mulai pagi hingga sore diantaranya adalah (Dokumentasi Ponpes,2025) :

Tabel 4.1.**Jadwal Harian Santri Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Banjarnegara**

No	Waktu	Kegiatan
1	03.30-04.00	Tahajud
2	04.00-05.00	Mujahadah dan Sholat Subuh
3	05.00-06.30	Majelis Al-Qur'an (Sabaq)
4	06.30-07.00	Kebersihan
5	07.00-07.30	Sarapam dan Persiapan Sekolah
6	07.30-11.30	Majelis Al-Qur'an (Manzil), Sholat Dhuha dan Sekolah
7	11.30-12.00	Jajan & Persiapan Sholat Dzuhur
8	12.00-12.30	Sholat Dzuhur
9	12.30-13.00	Makan Siang
10	13.00-14.00	Majelis Al-Qur'an (Sabqi dan Persiapan Sabaq)
11	14.00-15.00	Istirahat
12	15.00-16.00	Sholat Ashar & Musyawarah
13	16.00-17.30	Jajan dan Kegiatan Ekstrakurikuler
14	17.30-18.00	Persiapan Sholat Maghrib
15	18.00-18.30	Sholat Maghrib dan Amalan Yasin
16	18.30-19.30	Majelis Al-Qur'an (Persiapan Sabaq)
17	19.30-20.00	Makan Malam
18	20.00-20.30	Sholat Isya & Kajian Hayatussahabah
19	20.30-20.45	Sholat Witir
20	20.45-21.30	Pelajaran Malam
21	21.30-03.30	Tidur

e. Struktur Organisasi

Sebagai sebuah lembaga yang progresif, tentu harus memiliki struktur organisasi kelembagaan yang jelas. Maka Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Banjarnegara memiliki struktur organisasi kelembagaan sebagai berikut :

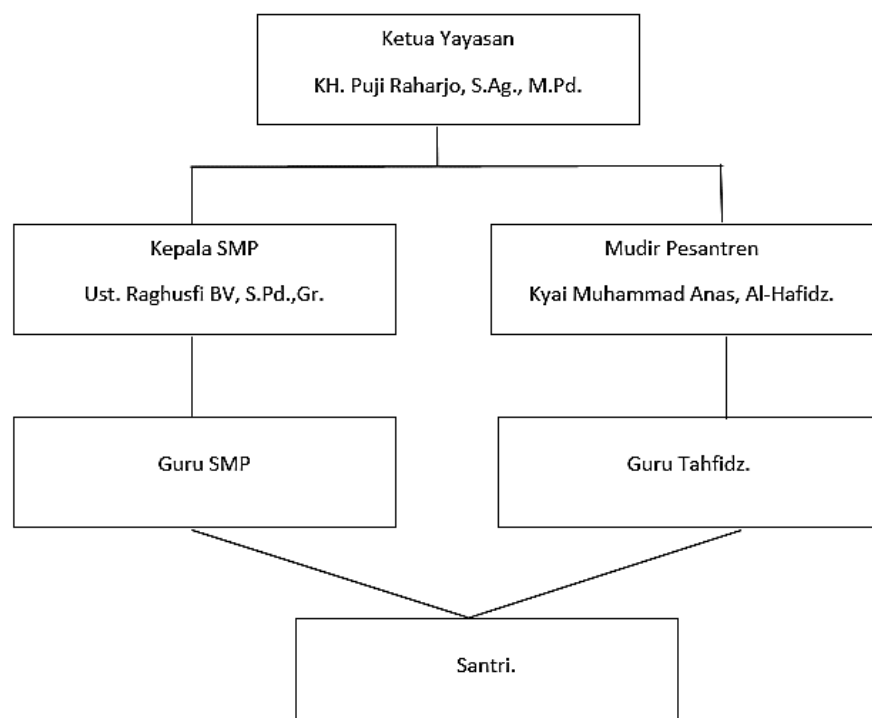
Ketua Yayasan : KH. Puji Raharjo, S.Ag., M.Pd.

Mudir Pesantren : Kyai Muhammad Anas, Al-Hafidz

Kepala Sekolah SMP : Ust. Raghusfi BV, S.Pd.,Gr.

Guru Tahfidz : Ust. M. Abbas Al-Hafidz, Ust. M Ilyas Al-Hafidz, Ust Mochammad Abdurahman, Ust Firdaus Al-Hafidz, Ust M Fajar Al-Hafidz.

Jika di gambarkan dalam diagram hierarki organisasi sebagai berikut



f. Keadaan Ustadz dan Santri Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Banjarnegara

Guru atau Ustadz adalah salah satu komponen yang penting dalam proses pembelajaran di pondok pesantren. Dalam proses pembelajaran ustadz bukanlah hanya berperan sebagai model atau teladan akan tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran. Bisa dikatakan efektifitas dan keberhasilan suatu proses pembelajaran tergantung kualitas seorang ustadz. Berdasarkan wawancara dan dokumentasi yang dilakukan peneliti di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Banjarnegara mengenai keadaan asatidz yang mengajar di pondok adalah sebagai berikut:

Jumlah Ustadz yang mengajar di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Banjarnegara berjumlah 6

Tabel 4.2

Keadaan Ustadz dan Santri Pondok Pesantren Darul Mukhlisin

No.	Nama	Pendidikan
1.	Kyai Muhammad Anas, Al-Hafidz	Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Magelang
2.	Ust. M. Abbas Al-Hafidz	Pondok Tabligh Purwokerto dan Ponpes di Pakistan
3.	Ust. M Ilyas Al-Hafidz	Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Magelang

4.	Ust Mochammad Abdurahman	Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Magelang
5.	Ust Firdaus Al-Hafidz	Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Magelang
6.	Ust M Fajar Al-Hafidz	Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Magelang

(Dokumen Ponpes, 2025)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar pengajar merupakan lulusan pondok pesantren yang berkompeten berkualifikasi sehingga mendukung pembelaran dan tercapainya target yang ingin dicapai pondok pesantren. Unsur lain yang tidak kalah penting menjadi bagian dalam pendidikan dan pembelajaran di lembaga pendidikan adalah santri. Berikut daftar jumlah santri Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Banjarnegara :

Tabel 4. 3

Daftar Jumlah Santri Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Banjarnegara Tahun 2026

No.	Kelas	Jumlah
1	Kelas 7	28
2	Kelas 8	28
3	Kelas 9	28
Jumlah		84

Telaah santri sangat diperlukan oleh suatu lembaga agar bisa menyesuaikan pembelajaran yang akan diadakan. Berdasarkan

wawancara yang dilakukan peneliti di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Banjarnegara dengan Kyai Muhammad Anas, Al-Hafidz selaku Mudir Ponpes yang mukim di pesantren, mengenai keadaan santri di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Banjarnegara sebagai berikut :

“Bahwasanya keadaan santri di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Banjarnegara sampai saat ini berjumlah mencapai 8 putra. Santri-santri kebanyakan berasal di Wilayah Karesidenan Banyumas (Banjarnegara, Purbalingga, Cilacap, Banyumas) paling jauh ada dari Flores dan Timika Papua dengan ekonomi yang bermacam-macam, etnis bermacam-macam dan budaya yang beraneka ragam. Semua santri menjadi satu di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Banjarnegara, wajib mengikuti seluruh proses belajar mengajar baik formal (SMP) maupun non formal (Diniyah Tahfidz Qur’an/pelajaran pondok) dan wajib untuk tinggal di dalam pesantren” (Wawancara KH Puji Raharjo, 26 Desember 2025)

g. Keadaan Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Banjarnegara

Sarana dan prasarana yang memadai di pondok pesantren sangat dibutuhkan agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar, mempermudah interaksi belajar mengajar dan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Untuk menunjang kegiatan pembelajaran yang baik, Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Banjarnegara memiliki sarana dan prasana yang cukup memadai dan terawat dengan baik yaitu :

Tabel 4.4

Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Banjarnegara

No.	Nama Barang	Jumlah
Fasilitas		
1.	Asrama Putra	2 Blok
2.	Ruang Kelas	3
3.	Masjid	1
4.	Ruang Kantor	1
5.	Dapur	1
6.	Poskestren	1
7.	Kantin	1
8.	Rumah Ustadz	5
9.	Lapangan	1
10.	Kamar Mandi	12
11.	Ruangan Kamar Tamu	1
Sarpras		
12.	Meja	90
13.	Kursi	90
14.	PC Komputer	3
15.	Lcd Proyektor	1

Dari pengamatan peneliti, secara keseluruhan sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Banjarnegara sudah termasuk dalam kategori memadai, akan tetapi ada beberapa sarana dan prasarana yang rusak seperti contohnya kamar mandi. Beberapa kamar mandi di asrama putra yang tidak dipakai, menurut peneliti hal ini sangat disayangkan.

2. Implementasi Metode Pakistani di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Banjarnegara

Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Banjarnegara merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang secara konsisten menerapkan Metode Pakistani dalam kurikulum tahfidz Al-Qur'an mereka. Metode ini merujuk pada tradisi menghafal Al-Qur'an yang populer di Asia Selatan, khususnya Pakistan dan India, yang menitikberatkan pada pengulangan intensif dan akurasi bacaan. Di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Banjarnegara, pendekatan ini diadaptasi untuk membantu santri mencapai target hafalan dengan kualitas hafalan Al-Qur'an yang mumpuni melalui sistem setoran harian yang disiplin.

Inti dari implementasi metode ini terletak pada pembagian waktu yang sangat terstruktur antara menghafal materi baru (Sabaq), mengulang hafalan baru (Sabqi), dan menjaga hafalan lama (Manzil). Santri tidak hanya dituntut untuk menambah jumlah ayat, tetapi juga wajib memperkuat akar hafalan agar tidak mudah hilang melalui skema muraja'ah yang berjenjang. Di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Banjarnegara, pengawasan dilakukan secara ketat oleh para Ustadz pengampu yang berkualifikasi untuk memastikan bahwa setiap santri memiliki pondasi hafalan yang kuat sebelum melangkah ke juz berikutnya.

Sejarah awal penerapan metode ini berakar dari latar belakang pendidikan para pendiri dan pengajarnya awal yang merupakan alumni madrasah-madrasah besar di Pakistan seperti KH Muhammad Yahya, KH Muhammad Ali Muammar Dan Ustadz M Abbas . Sepulangnya dari

menimba ilmu di sana, para ustadz ini membawa sistem tahfidz yang telah teruji efektivitasnya untuk diterapkan di Pondok Pesantren. Transformasi sistem keilmuan ini membawa perubahan signifikan dalam budaya menghafal di pesantren, di mana standar kelulusan dan pengulangan hafalan disesuaikan persis dengan tradisi keilmuan yang mereka serap selama bertahun-tahun di Pakistan.

Transformasi metode pakistani membawa sistem baru dalam dunia tahfidzul Qur'an sehingga tujuan dalam menghafal Al-Qur'an tercapai sebagaimana yang dikatakan Ustadz Annas:

“Bahwa menghafal Al-Qur'an tidak hanya mengejar jumlah juz yang telah di hafal ataupun seberapa cepat santri menghafalkan semua juz Al-qur'an karena banyak sekali pondok diluar yang hanya memfokuskan hafalan baru saja, sehingga hafalan yang lama tidak ada murojaah yang tersistem dengan baik sehingga banyak ayat yang sudah di setorkan menjadi lupa, dalam metode pakistani yang kami jadikan kurikulum di tahfidzul qur'an ini lebih menitik beratkan dalam kualitas hafalannya, sehingga hafalan baru dan lama terjaga” (Wawancara Ustadz Anas, 26 Desember 2025).

Maka dalam Implementasi Metode Pakistani di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Banjarnegara terbagi menjadi 3 tahapan, yaitu :

a. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, tepatnya setelah masa penerimaan santri baru di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Banjarnegara melakukan assesmen kepada seluruh santri untuk menguji dan menilai sejauh mana kemampuan santri di dalam membaca Al-Qur'an komponennya meliputi kemampuan *makhorijul huruf*, *sifatul huruf*, dan *tajwid*, assesmen ini dilakukan sebelum para santri mulai menyetorkan hafalan Al-Qur'an.

“Jadi memang setelah penerimaan santri baru kami para asatidz akan melakukan asesmen untuk mengukur sejauh mana kemampuan santri di dalam membaca Al-Qur’an, karena wajib bagi santri yang mulai menghafal Al-Qur’an memiliki kemampuan bacaan yang baik meliputi makhorijul huruf, sifatul huruf, dan tajwid, karena kalau santri kok menghafal namun bacaannya masih belum baik, maka saat setoran juga nanti akan sulit setoran yang di terima oleh ustadz hanya yang bacaannya sesuai” (Wawancara Ustadz Ilyas, 26 Desember 2025).

Setelah melakukan asesmen maka akan diketahui kemampuan masing-masing santri maka pada tahap selanjutnya para asatidz melalui musyawarah bersama akan membagi santri ke dalam beberapa *halaqah*/kelompok. Secara garis besar terbagi menjadi dua kelompok yaitu 1. kelompok *Bi Nadzor* dan 2. kelompok *Bil Ghoib*. Kelompok *Bi Nadzor* adalah kelompok yang diperuntukan kepada santri yang masih belum layak untuk menghafal Al-Qur’an karena dalam *makhorijul huruf*, *sifatul huruf*, dan *tajwidnya* belum baik. Dalam kelas ini para santri akan dibimbing dengan intens oleh asatidz pengampunya hingga santri tersebut dianggap layak untuk mulai menghafal Al-Qur’an.

Kelompok kedua yaitu Kelompok *Bil Ghoib*. *Halaqah*/kelompok ini diperuntukan bagi santri yang memiliki kemampuan *makhorijul huruf*, *sifatul huruf*, dan *tajwid* yang dianggap sudah mumpuni sehingga sudah diberikan kewajiban untuk menyetorkan hafalan Al-Qur’an nya. Santri di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Banjarnegara sebagian besar masuk dalam kelompok ini, hanya sebagian kecil santri yang masuk kelompok *bil nazdor*.

Tabel 4.5
Jumlah Halaqoh

No.	Nama Ustadz Halaqoh	Jumlah Santri Halaqoh	Halaqoh
1.	Kyai Muhammad Anas, Al-Hafidz	14	<i>Bil Ghoib</i>
2.	Ust. M. Abbas Al-Hafidz	14	<i>Bil Ghoib</i>
3.	Ust. M Ilyas Al-Hafidz	14	<i>Bil Ghoib</i>
5.	Ust Firdaus Al-Hafidz	14	<i>Bi Nazdor</i>
6.	Ust M Fajar Al-Hafidz	14	<i>Bil Ghoib</i>

Tahap persiapan bagi santri akan menyetorkan hafalannya kepada ustadz tahfidz, terlebih dahulu santri melakukan persiapan hafalan secara matang agar saat setoran dihadapan ustadz lancar tanpa ada yang lupa. Langkah awalnya yaitu setiap santri membaca terlebih dahulu ayat yang akan dihafalkan sebanyak sepuluh kali atau lebih, hal ini dilakukan supaya membentuk bayangan hafalan. Hafalan itu biasanya di setorkan kepada temannya terlebih dahulu sebelum disetorkan kepada ustadz halaqohnya.

“Sebelum kami menyetorkan kepada ustadz halaqoh, kami mempersiapkan terlebih dahulu yaitu dengan membaca ayat yang akan di hafalkan sampai 2710 kali atau lebih, hal ini dilakukan supaya ada bayangan terhadap ayatnya, dan mengingat tajwidnya, setelah itu kami coba setorkan terlebih dahulu kepada teman teman kami sampai beberapa kali, baru kemudian kami setorkan kepada ustadz halaqoh” (Wawancara Abdullah Dary Rasyid, 27 Desember 2025)

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, bagi santri yang sudah dinyatakan layak untuk menghafal Al-Qur'an mulai menyetorkan hafalannya dengan sistem metode yang dipakai di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Banjarnegara yakni metode pakistani. Adapun metode pakistani terdiri dari 3 tahapan yaitu *Sabaq*, *Sabqi* dan *Manzil*

1) *Sabaq*

Kegiatan pelaksanaan tahap awal dalam metode pakistani adalah *Sabaq*. *Sabaq* yaitu menyetorkan hafalan baru yang wajib disetorkan dihadapan ustadz halaqohnya. Dalam tahap ini santri menyetorkan hafalan ayat baru. Kegiatan ini dilakukan setiap hari dimulai pukul 05.00 sampai dengan 06.30, selain menyetorkan hafalan baru, beberapa santri yang masih di tahapan *bi nazdor* juga menyetorkan bacaan Al-Qur'an nya dihadapan ustadz untuk dibina dikoreksi bacaannya (*makhorijul huruf, sifatul huruf, dan tajwidnya*) hingga mumpuni.

Setoran hafalan baru yang disetorkan santri kepada ustadznnya berbeda-beda sesuai dengan kemampuan ataupun kemauan masing-masing santri.

“Tidak ada batasan dalam menyetorkan hafalan *sabaq*, karena tergantung dengan kemampuan ataupun kemauan masing-masing santri. Kalau santri yang encer otaknya bisa 2 lembar per hari, adapun pada umumnya adalah 1 halaman per hari, dan ini yang banyak terjadi di santri” (Wawancara Ustadz Abbas, 26 Desember 2025).

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada 25 Desember 2025, Kegiatan *sabaq* dilakukan bersama-sama setelah sholat shubuh di masjid utama dengan berkumpul sesuai halaqoh/kelompoknya. Setelah

ustadz halaqohnya datang di majelis, ustadz kemudian membuka majelis dengan membaca *washilah* mengirimkan Al-Fatihah kepada *masyaikh* atau guru gurunya, kemudian diikuti para santri dengan doa bersama, kemudian ustadz membuka dengan salam.

Setelah majelis dibuka para santri mulai memperlancar lagi hafalannya yang telah disiapkan sebelumnya dengan mengulangi ataupun membaca lagi sampai beberapa kali. Setelah santri lancar, maka maju ke depan Ustadz secara satu persatu dengan sopan baru kemudian menyetorkan hafalan barunya kepada ustadz diawali dengan *ta'awudz* kemudian menyetorkan hafalan barunya. Ustadz menyimak secara seksama, apabila terdapat kekeliruan bacaan maka Ustadz akan memberikan isyarat ketukan di mejanya, santri sudah paham jika terdapat ketukan maka terdapat kesalahan dalam bacaannya. Maka santri akan jika di ketuk akan berusaha membenarkan bacaannya sampai benar, dan jika sampai tiga kali masih tetap salah maka Ustadz akan memberikan pancingan lafadz ayat Al-Qur'an dan melingkari tanda di Al-Qur'annya pada ayat yang salah dibaca. Setelah selesai pada ayat terakhir ia setorkan maka santri membaca bacaan *taqdiq* lalu kemudian bersalaman mencium tangan Ustadznya kembali ke majelis dan bergantian dengan teman lain yang belum menyetorkan hafalannya

Santri kembali ke majelis lalu mengevaluasi dan memperbaiki ayat ayat yang dilingkari oleh ustadznya. Karena apabila tidak diperbaiki seketika, maka hafalan yang salah bacaannya tersebut akan diingat sampai tua kelak. Seperti halnya yang dilakukan oleh santri bernama Khoirul Rizqi

Mustofa, sebelum menyetorkan hafalan ia membaca berkali-kali terlebih dahulu hafalan yang ia siapkan sebelumnya lalu kemudian setelah ia merasa matang, ia menyetorkan hafalan kepada Ustadz Annas, namun demikian ternyata ada kesalahan dalam bacaannya maka ia mendapat lingkaran pada ayat yang ia baca salah.

Peneliti mengamati kegiatan *Sabaq* dengan seksama, kegiatan ini berlangsung baik dan teratur, namun demikian ada beberapa santri yang tidur setelah menyetorkan hafalannya (Observasi di Ponpes Darul Mukhlisin, 24 Desember 2025), dalam setoran *Sabaq* sebenarnya tidak dilihat dari banyaknya yang disetorkan namun yang dilihat adalah dari keistiqomahannya dalam menyetorkan *sabaq*. Santri diharapkan untuk tidak terlalu bergairah dalam menyetorkan hafalan yang banyak, tetapi juga santri diharapkan tidak terlalu lambat, sebetulnya tidak masalah jika ingin menyetorkan banyak hafalan, asalnya santri tetap menjaga hafalannya dengan *murojaah* intens. Jika istiqomah menyetorkan setiap hari 1 halaman, maka dalam 1 juz ia butuh hanya 20 hari, dan hanya 2,5 tahun selesai 30 juz.

2) *Sabqi*

Pada tahap yang kedua adalah *Sabqi*, merupakan kegiatan menyetorkan hafalan kembali hafalan yang telah disetorkan yaitu dimulai awal juz sampai lembar hafalan baru pada tahapan *Sabaq*. Adapun dalam prakteknya dalam *sabqi* semisal seorang santri sedang menghafal Al-Qur'an juz 4 halaman 5, maka dari halaman 1-5 disebut *sabqi*. Tak jarang banyak santri hafalan yang di pagi hari disetorkan saat sore sudah lupa sehingga

Sabqi, sangat memainkan peran yang sangat penting didalam menguatkan hafalan baru yang telah para santri setorkan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada 25 Desember 2025 Kegiatan *Sabqi* dilakukan mulai 13.00-14.00 bertempat di Masjid Utama Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Banjarnegara dan setiap santri wajib menyetorkannya. Kegiatan ini diawali dengan ustadz membuka majelis dengan membaca *washilah* mengirimkan Al-Fatihah kepada *masyaikh* atau guru gurunya, kemudian diikuti para santri dengan doa bersama, kemudian ustadz membuka dengan salam dan para santri menyetorkan hafalannya.

Wawancara yang dilakukan dengan Ustadz M Abbas Al-Hafidz sebagai ustadz alumni Pakistan, beliau mengatakan :

“*Sabqi* lebih berat daripada *Sabaq*, bagi para santri melelahkan dan membosankan karena harus menyetorkan hafalan dari awal juz sampai hafalan baru yang di setorkan hari itu apalagi kalau sudah 8 lembar” (Wawancara Ust M Abbas, 26 Desember 2025)

Untuk mengatasi rasa bosan maupun lelah para santri, biasanya Ustadz Tahfidz akan membuat strategi dalam muroj’ah nya. Misalkan dengan mengetes beberapa lembar ayat dari hafalannya sebagai contoh jika seorang santri dengan menghafal juz 4 halaman 7 maka untuk *sabqi* nya cukup dengan memberikan pertanyaan atau sambung ayat dari hafalan-hafalan tersebut. Apabila semakin banyak pertanyaan dan santri mampu untuk menjawabnya maka kemampuan hafalan santri termasuk ber kualitas.

Kegiatan *sabaq* dan *sabqi* wajib diikuti dan disetorkan kepada Ustadz Tahfidz halaqohnya, oleh karena itu setiap Ustadz Tahfidz memiliki catatan hafalan masing- masing santri seperti berikut :

Tabel 4.6

Lembar Setoran Sabaq dan Sabqi Santri

Nama Santri :									
Bulan :									
Tanggal	1	2	3	4	5	6	7	8	9
Setoran Sabaq									
Setoran Sabqi									

Setoran *sabqi* sangat membantu para santri didalam melancarkan hafalan yang baru disetorkan kepada guru *tahfidz*. Apabila setoran yang baru tidak diulang kembali tidak di muroja'ah kembali, maka akan mempersulit dan membebani setoran pada tahap *manzil*. Hal ini dikarenakan menumpuknya beban didalam mengingat kembali setoran yang telah dihafal jika santri tidak membiasakan mengulang hafalan surah yang baru disetorkan. Apabila pada tahap *sabqi* tidak dilaksanakan dengan baik dapat menyebabkan setoran *manzil* menjadi berantakan dan tidak lancar. Dengan kata lain, kelancaran setoran *sabqi* juga berpengaruh terhadap kelancaran setoran *manzil*

3) *Manzil*

Tahap terakhir di dalam metode pakistani adalah *manzil*. *Manzil* atau Murojaah adalah mengulang hafalan yang telah di setorkan saat sudah hafalan santri mencapai 1 juz penuh.

“*Manzil* kegiatan menyetorkan hafalan yang telah dihafalkan jika sudah mencapai 1 juz, atau yang kami sebut sebagai *mukammal*/sempurna. Begitu santri mncapai hafalan 3 juz maka setoran *manzil* akan menjadi langsung 3 juz sekali duduk, atau yang disebut sebagai RTJ (rangkaian tiga juz), begitu seterusnya” (Wawancara Ust M Abbas, 26 Desember 2025).

Berdasarkan obervasi yang dilakukan peneliti pada 25 Desember 2025 Setoran *manzil* dilaksanakan mulai pukul 07.30 sampai dengan 08.30, *manzil* dilaksanakan di bertempat di Masjid Utama Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Banjarnegara. *Manzil* merupakan kegiatan yang sangat penting di dalam menjaga dan mengawasi hafalan ayat Al-Qur’an yang telah dihafalkan oleh para santri untuk menjaga kualitas hafalan Al-Qur’an. Teknis pelaksanaannya yaitu dengan saling menyimak hafalan secara bergantian dengan patner/teman pasangan yang telah ditentukan oleh masing-masing para santri.

Kegiatan *manzil* terdiri dari dua jenis yaitu ada yang harian yaitu 1 juz perhari dan ada yang khusus ketika santri mencapai 3 juz dan disetorkan langsung 3 juz sekali duduk, atau yang disebut sebagai RTJ (rangkaian tiga juz). *Manzil* RTJ (rangkaian tiga juz) di simak oleh santri dan ustadz dan menjadi syarat untuk melanjutkan juz selanjutnya, semisal ada santri yang hafal 3 juz (juz 1, juz 2, juz 3) maka untuk melanjutkan ke juz 4 harus

menyetorkan *manzil* RTJ (rangkaian tiga juz) dalam sekali duduk. Namun jika sudah mahir, bagi santri yang hafalannya lebih dari 10 juz biasanya mampu menyetorkan 5 juz sekali duduk atau yang dikenal sebagai RLJ (rangkaian lima juz)

“Memang peran *manzil* sangat penting sekali dalam menjaga dan meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur’an santri, karena hafalan lama harus tetap dijaga, santri sebaiknya tidak boleh menambah hafalan baru sebelum *manzil* nya lancar karena tujuan menghafal Al-Qur’an selain bisa mengamalkan isinya, adalah menjaga setiap ayat yang sudah dihafalkan, dan lebih baik hafalannya sedikit tapi (kuat) daripada hafalan juz nya banyak tapi tidak kuat hafalannya” (Wawancara Ust M Abbas, 26 Desember 2025)

Observasi yang dilakukan oleh peneliti memang *manzil* sepertinya berat bagi santri, karena selain harus menjaga hafalan yang lama, santri juga dituntut harus menambah hafalan baru. Apalagi bagi santri yang hafalannya sudah banyak, tentu akan semakin berat di dalam menghafalkannya. Namun inilah kelebihan dari metode pakistani. Santri dituntut tidak hanya setor hafalan baru saja (*sabaq*) akan tetapi juga harus bisa menyetorkan *sabqi* dan *manzil*. Dengan metode seperti ini maka dipastikan akan berkualitas hafalan Al-Qur’an para santri

Semua tahapan metode pakistani pada intinya harus dilaksanakan santri dengan baik, jika 1 tahapan tidak dilaksanakan dengan baik maka dipastikan kualitas hafalan Al-Qur’an santri tidak berkualitas dan terhambat. Dengan kata lain jika santri ingin lancar *sabqi* (setoran hafalan baru) maka ia harus mampu melakukan *manzil* (setoran hafalan lama) karena menjadi syarat, jika ingin lancar di dalam *manzil* (setoran hafalan lama), maka santri

juga harus melaksanakan *sabqi* (mengulang hafalan yang sudah di setor) dengan baik karena jika tidak maka setoran yang baru tidak diulang kembali tidak di muroja'ah kembali, maka akan tentu akan mempersulit dan membebani setoran pada tahap *manzil*.

c. Tahap Evaluasi

Setelah melalui tahap persiapan dan pelaksanaan selanjutnya santri melaksanakan tahapan evaluasi. Tujuan adanya tahap evaluasi tidak lain untuk mengukur sejauh mana hasil yang telah dicapai para santri didalam menghafal Al-Qur'an dan mengukur sejauh mana kualitas hafalan Al-Qur'an santri. Evaluasi dalam metode pakistani menggunakan cara *sima'an*.

“*Sima'an* sangat penting sekali untuk dilaksanakan bagi setiap santri, bagi santri, karena untuk menguji kualitas baik itu *makhorijul huruf*, *sifatul huruf*, dan *tajwid* nya. Tidak kalah penting adalah untuk menguji mental para santri, tentu menyetorkan dihadapan Ustadz dengan menyetorkan di depan umum akan beda, kalau ada *sima'an* kami biasanya dengan speaker/sound sistem dan live streaming di sosial media kami” (Wawancara Ust Anas. 25 Desember 2025).

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti dan wawancara dengan para informan terkait, mekanisme evaluasi metode pakistani di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Banjarnegara adalah terbagi menjadi berikut :

1) Evaluasi Setoran Harian

Setiap pelaksanaan setoran dalam metode pakistani yaitu *Sabaq*, *Sabqi* dan *Manzil* dilakukan evaluasi pada saat santri menyetorkan hafalannya dihadapan Ustadz. Para ustadz memiliki catatan tersendiri bagi setiap santri di halaqohnya. Para ustadz

memperbolehkan untuk melanjutkan ayat yang dihafalkan bilamana hafalan santri sudah sempurna, kriteria sempurna ialah baik dari segi kelancaran, maupun *makhorijul huruf, sifatul huruf, dan tajwidnya*.

Sedangkan bagi yang belum sempurna, biasanya ustadz menandai bacaan yang berkali-kali salah dengan melingkarinya, kemudian ustadz mempersilahkan untuk memperbaiki bacaan nya sampai benar sebelum akhirnya melanjutkan ayat baru yang akan dihafalkan.

Sebagaimana wawancara dengan Ustadz Anas

“Kami selalu melakukan evaluasi pada setiap kegiatan, setelah santri menyetorkan hafalannya, terutama saat sabaq maka kami beritahukan dimana letak kesalahannya dengan melingkari ayat yang dibaca salah, hal ini dilakukan supaya santri bisa memperbaiki setelahnya, hal ini juga sangat penting, karena apabila kesalahan itu tidak segera diperbaiki maka akan selamanya santri tersebut hafalannya salah” (Wawancara Ustadz Anas, 26 Desember 2025)

2) Evaluasi 1 juz

Evaluasi 1 juz dilakukan setiap santri selesai menyetorkan hafalan 1 juz atau yang disebut dengan *mukammal*. Santri yang telah menyelesaikan hafalan 1 juz maka terlebih dahulu santri akan di tasmi’kan kepada rekannya. Apabila dirasa sudah matang maka akan disetorkan kepada Ustadznya dalam sekali duduk. Menyetorkan 1 juz secara penuh menjadi syarat untuk melanjutkan di juz selanjutnya.

“Kami tidak diperbolehkan oleh ustadz kami, untuk menambah hafalan baru di juz selanjutnya apabila belum

menyetorkan 1 juz *mukammal*” (Wawancara Santri Irbath Hanzullah, 25 Desember 2025)

3) Evaluasi 3 dan 5 juz

Evaluasi 3 dan 5 juz dilaksanakan apabila santri telah menyetorkan hafalan sejumlah 3 juz, maka santri wajib menyetorkan 3 juz dalam sekali duduk. Begitu juga dengan santri yang sudah 5 juz maka dia wajib menyetorkan 5 juz dalam sekali duduk. Santri harus menyetorkannya agar bisa melanjutkan ke juz yang selanjutnya.

Santri kebanyakan merasa kesulitan pada tahap evaluasi ini, karena mereka terbiasa 1 juz dan belum terbias menyetorkan hafalan dalam 3 atau 5 juz, dalam wawancara yang dilakukan salah satu santri mengatakan :

“Evaluasi 3 juz itu memang paling sulit, bahkan untuk persiapannya lama, kami sering kali jadi terlambat untuk menambah juz hafalan baru” (Wawancara Santri Irbath Hanzullah, 25 Desember 2025).

4) Evaluasi 30 Juz (Sima'an Kubro)

Santri yang telah selesai menyetorkan hafalan Al-Qur'an 30 juz maka disebut sugro, kemudian dianjurkan santri untuk mengikuti sima'an kubro yaitu membaca 30 juz bil ghoib (tanpa membaca) dalam sekali duduk. Pelaksanaanya dalam biasanya dilakukan sekali dalam 1 tahun dilakukan serentak di Pondok Pusat yaitu Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Magelang. Sehingga perlu persiapan sebelum mngikuti simaan kubro. Setelah santri sima'an kubro akan mendapatkan ijazah dan mendapatkan sanad.

Berdasarkan data terkini di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Banjarnegara terdapat sejumlah 8 santri yang sudah sugro dan baru 2 santri yang telah mengikuti ujian sima'an kubro. Sehingga terdapat santri total 10 yang sudah khataman 30 juz (Dokumentasi Ponpes, 2025).

Dalam pengamatan peneliti sebenarnya juga terdapat evaluasi lain untuk menguji kelancaran hafalan santri, diantaranya santri digilir menjadi imam sholat dhuha dan sholat 5 waktu, dalam sholat dhuha misalnya, imam dianjurkan membaca surat panjang yang telah dihafalkannya, sehingga dengan demikian akan melatih mental santri.

3. Dampak Metode Pakistani di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Banjarnegara

Implementasi metode Pakistani di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin bukan sekadar perubahan teknis dalam proses setoran, melainkan sebuah restrukturisasi sistem menghafal. Penerapan metode Pakistani di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Banjarnegara telah membawa dampak perubahan nyata terhadap standar kualitas hafalan Al-Qur'an para santri. Peneliti mengkaji berbagai dampak yang muncul sejak diterapkannya metode tersebut, baik dari segi kuantitas penambahan hafalan baru maupun kualitas daya ingat jangka panjang santri. Dampak-dampak tersebut yang dikategorikan ke dalam beberapa aspek utama, yakni aspek

kedisiplinan santri, aspek efisiensi waktu, serta dampak psikologis berupa peningkatan motivasi santri dalam menjaga hafalan mereka.

a. Kedisiplinan

Kedisiplinan menjadi faktor yang sangat krusial didalam mencapai keberhasilan santri mencapai tujuan yang diinginkannya, yaitu selesai 30 juz dengan *mutqin*. Dengan adanya kesadaran santri untuk kemudian mematuhi segala aturan dan ketentuan di pondok pesantren serta mampu mengendalikan diri untuk tidak melanggar aturan yang ada akan berdampak pada keberhasilan Metode Pakistani. Karena dengan disiplin, proses pembelajaran bisa terlaksana sesuai yang direncanakan, dalam implementasi metode pakistani keberhasilannya tentu sangat membutuhkan kedisiplinan.

“Semua santri dijelaskan mengenai aturan yang berlaku dan jadwal kegiatan. Apabila ada santri yang tidak disiplin dalam mengikuti kegiatan atau melanggar aturan maka ditetapkan sanksi yang sekiranya dapat membuat jera dan tidak terlalu memberatkan. Contoh apabila ada santri yang membolos ngaji tidak masuk majelis tanpa disertai dengan alasan yang jelas dan masuk akal, maka diberi sanksi. Adapun sanksinya bisa berupa berdiri di majelis ngaji selama pembelajaran berlangsung, ataupun bisa sanksinya berupa bersih-bersih lingkungan pondok. Semua itu dilakukan supaya santri disiplin dalam menghargai waktu”. (Wawancara Ustadz Anas, 26 Desember 2025).

Berdasarkan observasi peneliti pada 26 Desember 2025, peneliti memperhatikan bahwa santri disiplin saat mengikuti kegiatan, masuk tepat waktu saat majelis ngaji, meskipun ada beberapa santri yang menahan ngantuk ustadz berusaha mengingatkan untuk wudhu lagi agar tidak ngantuk

b. Efisiensi Waktu

Semua santri di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Banjarnegara selain fokus pada kegiatan menghafal Al-Qur'an, santri juga mengikuti pendidikan formal yaitu SMP didalam nya meliputi kegiatan intrakurikuler, kokurikuler serta ekstrakurikuler dan juga pendidikan non formal yaitu kegiatan pembelajaran pondok pesantren. Karena padatnya kegiatan sehingga beberapa santri kesulitan dalam membagi waktu.

“Saya sendiri di pondok merasa kesulitan dalam membagi waktu, karena kami juga harus sekolah formal, karena padatnya jadwal kadang saya tidur di jam formal”. (Wawancara Santri Raihan Itmamul Amri, 25 Desember 2025).

Dalam observasi yang dilakukan peneliti, peneliti mengamati memang santri di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Banjarnegara memiliki jadwal yang padat dari pagi hari sampai malam hari. Hal ini menyebabkan santri kesulitan dalam membagi waktu belajar dan bermain. Santri yang kediplinannya kurang maka akan merasa kesulitan didalam membagi waktunya, sehingga kemampuan untuk disiplin dalam memanage waktu menjadi tantangan bagi para santri di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Banjarnegara. Apalagi dalam implementasi Metode Pakistani terdapat 3 kegiatan sehingga tentu santri harus bijak dalam mengatur waktu

Pada normal nya jika santri istiqomah menyetorkan 1 hari 1 halaman dalam setoran *sabaq*, maka tidak kurang 1 bulan tepatnya 20 hari sudah mendapatkan 1 juz, karena 1 juz sejumlah 20 halaman, dan sisa 10 hari bisa digunakan untuk *manzil* maupun *sabqi*. Dalam kenyataannya banyak santri yang masih jauh dari target, ada yang dalam 1 tahun hanya mendapatkan 5

juz saja. Maka jika mengaitkan Konsep Kecerdasan Majemuk (*Multiple Intelligences*) oleh Howard Gardner bahwa Teori ini menegaskan bahwa, setiap individu anak memiliki potensi kecerdasan yang berbeda dan masing-masing memiliki keunikan tersendiri (Syarifah, 2019).

c. Psikologis

Implementasi Metode Pakistani di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Banjarnegara membawa dampak psikologis bagi santri diantaranya :

1) Transformasi Kognitif dan Manajemen Stress

Metode Pakistani menuntut fokus yang sangat tinggi bagi para santri. Secara psikologis, ini akan melatih *executive function* (keterampilan kognitif tingkat tinggi) santri, terutama dalam hal pemusatan perhatian dan daya ingat hafalan jangka panjang. Dalam wawancara dengan ustadz :

“Target kami tidak hanya soal kuantitas seberapa banyak santri hafal tapi kamu juga mengutamakan kualitas hafalan, tidak nambah nambah saja, tapi harus juga menyetorkan hafalan yang lama, 5 juz tapi hafalannya kuat lebih baik dibandingkan misal 15 juz tapi hafalannya lemah” (Wawancara Ustadz Anas, 26 Desember 2025).

Sehingga dengan metode pakistani Santri merasa lebih percaya diri dengan kapasitas intelektual mereka karena mampu menghafal dengan kualitas yang baik dan daya ingat jangka panjang. Dalam hal manajemen stress, peneliti melakukan wawancara dengan santri :

“Pada awal saat menjadi santri baru rasanya sulit sekali menghafal, karena harus juga menyetorkan hafalan lama baik *sabqi* maupun *manzil*. Namun seiring berjalan waktu kami mulai terbiasa dan malah menjadi motivasi (Wawancara Santri Raihan Itmamul Amri, 25 Desember 2025).

Sehingga dalam implementasi metode pakistani dalam santri ada perasaan tertekan di awal (*distress*), namun jika berhasil melaluinya, hal itu berubah menjadi *eustress* (stres yang memotivasi).

2) Hubungan Interpersonal Santri dan Dukungan Motivasi

Di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Banjarnegara, hubungan interpersonal atau interaksi antar santri saat melakukan majelis ngaji sangat memengaruhi kondisi psikologis masing-masing santri. Dalam wawancara yang dilakukan dengan santri :

“Saat majelis ngaji sangat memotivasi sekali, karena melihat teman nya setor tentu kita menjadi semakin semangat untuk menyusul dan rasanya kalau tidak setoran seperti menyesal” (Wawancara Santri Irbath Hanzullah, 25 Desember 2025).

Sehingga dalam implementasi metode pakistani memunculkan persaingan sehat yaitu muncul motivasi dari melihat teman yang sukses setoran, namun juga menyebabkan kecemasan sosial yaitu, bagi yang tertinggal, bisa muncul rasa rendah diri atau kecemasan jika tidak mampu mencapai target di depan ustadz atau teman sebaya.

Pihak pondok pesantren juga memberikan reward sebagai salah satu cara memberikan stimulus motivasi kepada para santri, setiap

menjelang liburan reward diberikan kepada santri dengan beberapa kategori misalnya, santri dengan hafalan terbanyak, santri paling rajin masuk majelis ngaji dan tentu bagi santri yang sudah selesai 30 juz, biasanya mengadakan mayoran bersama seluruh santri sebagai wujud syukur.

“Kami selalu memberikan reward sebagai bentuk upaya kami dalam mengapresiasi para santri dan memberikan semangat kepada santri lain yang belum mendapatkan reward” (Wawancara KH Puji Raharjo, 26 Desember 2025),

4. Hasil Metode Pakistani di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Banjarnegara

Keberhasilan Metode Pakistani adalah ketika para penghafal Al-Quran membuahakan hasil yang makmisal sesuai dengan tujuan yang diharapkan yaitu memiliki kualitas mutu hafalan Al-Qur'an yang baik. Ada beberapa indikator untuk melihat hasil Metode Pakistani di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Banjarnegara diantaranya :

a. Kualitas Hafalan Al-Qur'an

Untuk mengetahui kualitas hafalan Al-Qur'an santri melalui Metode Pakistani di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Banjarnegara. Maka peneliti melakukan serangkaian test dengan berberapa indikator. Peneliti melakukan test perindividu dengan sampel 6 orang santri dibantu Ustadz Halaqoh dengan hafalan Qur'an di juz 4.

Adapun indikator-indikator untuk mengetahui kualitas hafalan Al-Qur'an santri adalah sebagai berikut :

1) Bidang Tahfidz

a) Sabqul Lisan

Kesalahan ucapan yang menyebabkan meninggalkan ataupun menambahi huruf atau ayat pada hafalan Al-Qur'an.

b) Ahkamul Waqaf wal Ibtida'

Yaitu tata cara berhenti (waqaf) dan memulai kembali (ibtida') bacaan Al-Qur'an secara tepat.

c) Ikmalul Ayat

Menyempurnakan atau melanjutkan ayat/surat. Atau yang dikenal sebagai sambung ayat/surat.

2) Bidang Tajwid

a) Makharijul Huruf

Tempat-tempat keluarnya huruf hijaiyah saat diucapkan atau dibunyikan dalam membaca Al-Qur'an. Makharijul Huruf ini penting agar pelafalan huruf tidak tertukar dan maknanya tidak berubah.

b) Sifatul Huruf

Sifat-sifat yang melekat pada huruf hijaiyah yang menjelaskan karakteristik suaranya saat diucapkan

c) Ahkamul Huruf

Hukum hubungan antar huruf hijaiyah saat dibaca dalam Al-Qur'an, meliputi aturan nun mati/tanwin, mim mati, idgham, ikhfa, izhar, dan iqlab

3) Bidang Fashah dan Adab

a) Tartil

Cara membaca Al-Qur'an secara perlahan, tenang, dan tidak terburu-buru, dengan melafalkan setiap huruf sesuai makhraj dan sifatnya berdasarkan ilmu tajwid

b) Adabul Qur'an

Tata cara dan etiket mulia saat berinteraksi dengan Al-Qur'an, mencakup niat ikhlas, bersuci (wudhu, bersiwak), pakaian sopan, tempat bersih (menghadap kiblat), membaca ta'awudz dan basmalah, membacanya dengan tartil (pelan & jelas), khusyuk (merenung & menghayati), memperindah suara, serta menghormati mushaf dengan tidak meletakkan sembarangan dan menutup dengan doa.

Adapun hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut :

Tabel 4.7

Hasil Sampel Tes Hafalan Al-Qur'an Santri

No.	Indikator	Irbath	Raihan	Bilal	Fatan	Hilmi	Azhar
1	Sabqul Lisan	90	90	70	60	90	95
2	Ahkamul Waqaf wal Ibtida'	100	90	75	70	90	90
3	Ikmalul Ayat	80	80	80	70	90	90
4	Makharijul Huruf	90	90	85	80	80	85

5	Sifatul Huruf	95	80	80	80	80	80
6	Ahkamul Huruf	85	90	80	90	95	90
7	Tartil	90	80	80	95	90	95
8	Adabul Qur'an	100	100	100	95	90	90
Jumlah		730	700	650	640	705	715
Rata-rata		91.25	87.5	81.25	80	88.125	89.375

Berdasarkan hasil tes sampel santri Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Banjarnegara menggunakan metode pakistani, dengan penilaian pada bidang Tahfidz, Bidang Tajwid, dan Bidang Adab menggambarkan bahwa kualitas hafalan Al-Qur'an santri Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Banjarnegara sangat baik, karena dari 6 responden mendapatkan nilai rata-rata 80 sampai 90. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti ketika test dilakukan para santri secara khidmat dan disiplin tidak mengantuk dalam mempersiapkan hafalannya akan mendapatkan hafalan yang lancar dan hampir tidak ada kesalahan dalam menyetorkan hafalannya.

Dapat dikatakan metode pakistani yang sudah terprogram mampu meningkatkan baik dari segi bacaan hafalannya benar ataupun peningkatan kualitas hafalannya. Dari kesimpulan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ustadz Halaqoh bahwa hampir semua santri memiliki kualitas hafalan yang baik dan benar karena selalu terpantau dan selalu dievaluasi hafalannya. Adapun beberapa santri memang ada yang hafalannya stagnan karena kurangnya motivasi diri didalam menghafal Al-Qur'an.

b. Hasil Hafalan Al-Qur'an dan Prestasi Santri

Berdasarkan hasil dokumentasi Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Banjarnegara didapatkan hasil hafalan Al-Qur'an santri terkini sebagai berikut :

Tabel 4.8
Data Hasil Hafalan Al-Qur'an Santri

No.	NAMA	KELAS	JUZ
Kelas 9			
1.	M Irbath Hanzhuloh	9	30 Juz
2.	Raihan Itmamul A	9	30 Juz
3.	Khoirul Rizky Mustofa	9	21,5 Juz
4.	Safa'at Puji Martikno	9	20,5 Juz
5.	Faqig Irdhi Saputro	9	20 Juz
6.	Abdullah Dary Rasyid	9	16 Juz
7.	Adam Rinto S	9	13,5 Juz
8.	M Yusuf Firdaus	9	13 Juz
9.	Ibnu Lutmu R	9	10 Juz
10	Ade Surya f	9	10 Juz
Kelas 8			
1.	Qois Rifqun Safaqoh	8	30 Juz
2.	Muhammad Isa	8	30 Juz
3.	Bilal	8	12 Juz
4.	M Fatan	8	11,5 Juz
5.	Hamid Ali	8	10 Juz
6.	Fawwaz Ainur Rofiq	8	8 Juz
7.	Reynanda Nizar	8	7 Juz
Kelas 7			
1.	Hilmi Zaid A	7	13 Juz
2.	Arif Nurhidayat	7	6 Juz

3.	Izzudin AS	7	5 Juz
4.	Azhar L	7	5 Juz
5.	Ismail Nur S	7	5 Juz
6.	Bariq Nabil	7	5 Juz
7.	M Akhirul Ahnaf	7	4 Juz

Dari Tabel hasil tahfidz di atas menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran hafalan Al-Qur'an dan prestasi hafalan di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Banjarnegara sudah mengalami perubahan yang signifikan, hal ini ditunjukkan dengan perolehan target hafalan selama tiga tahun terakhir untuk santri SMP kelas 9 yang sebagian besar sesuai dengan target yang ditentukan dan untuk kelas 7 dan kelas 8 SMP insya Allah akan sesuai dengan target. Namun demikian masih ada beberapa santri kelas 7 yang masih pada tahap *binadzor*, biasanya santri lambat hafalannya di kelas 7 karena belum terbiasa, namun ada akselerasi hafalan jika sudah terbiasa pada kelas selanjutnya. Perbedaan jumlah hafalan juga disebabkan karena biasanya sudah memiliki hafalan sejak SD tinggal melanjutkan.

Berdasarkan hasil dokumentasi, diantara prestasi yang pernah diraih oleh para santri Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Banjarnegara yaitu :

Tabel 4.9
Prestasi Santri

No.	Nama	Cabang Lomba	Tingkat
1.	M Irbath Hanzhuloh	Semi Final Tartil	Provinsi
2.	M Irbath Hanzhuloh	Juara 1 Tartil	Kabupaten
3.	Raihan Itmamul A	Juara harapan 1 Tahfidz	Kabupaten
4.	Qois Rifqun Safaqoh	Juara harapan 1 Tartil	Kabupaten

Dari tabel diatas menunjukkan hasil dari implementasi metode pakistani di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin membawa hasil yang baik bagi para santri. Terbukti mampu menjadi juara dalam berbagai lomba dalam kancah kabupaten maupun provinsi.

B. Pembahasan

1. Implementasi Metode Pakistani di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Banjarnegara

Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Banjarnegara merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang secara konsisten menerapkan Metode Pakistani dalam kurikulum tahfidz Al-Qur'an mereka. Metode ini merujuk pada tradisi menghafal Al-Qur'an yang populer di Asia Selatan, khususnya Pakistan dan India, yang menitikberatkan pada pengulangan intensif dan akurasi bacaan. Metode ini dibawa dari Pakistan berakar dari latar belakang pendidikan para pendiri dan pengajarnya awal yang merupakan alumni madrasah-madrasah besar di Pakistan. Implementasi Metode Pakistani di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Banjarnegara terbagi menjadi 3 tahapan, yaitu :

a. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, tepatnya setelah masa penerimaan santri baru di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Banjarnegara melakukan assesmen kepada seluruh santri untuk menguji dan menilai sejauh mana kemampuan santri di dalam membaca Al-Qur'an komponennya meliputi kemampuan

makhorijul huruf, sifatul huruf, dan tajwid, asesmen ini dilakukan sebelum para santri mulai menyetorkan hafalan Al-Qur'an.

Setelah melakukan asesmen maka akan diketahui kemampuan masing-masing santri maka pada tahap selanjutnya para asatidz melalui musyawarah bersama akan membagi santri ke dalam beberapa halaqah/kelompok. Secara garis besar terbagi menjadi dua kelompok yaitu 1. kelompok Bi Nadzor dan 2. kelompok Bil Ghoib. Kelompok Bi Nadzor adalah kelompok yang diperuntukan kepada santri yang masih belum layak untuk menghafal Al-Qur'an karena dalam bacaan belum baik. Dalam kelas ini para santri akan dibimbing dengan intens oleh asatidz pengampunya hingga santri tersebut dianggap layak untuk mulai menghafal Al-Qur'an. Kelompok kedua yaitu Kelompok Bil Ghoib. Halaqah/kelompok ini diperuntukan bagi santri yang memiliki kemampuan bacaan yang dianggap sudah mumpuni sehingga sudah diberikan kewajiban untuk menyetorkan hafalan Al-Qur'annya

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan metode pakistani terdiri dari 3 tahapan yaitu *Sabaq*, *Sabqi* dan *Manzil*

1) *Sabaq*

Sabaq yaitu kegiatan menyetorkan hafalan baru yang wajib disetorkan dihadapan ustadz halaqohnya. Dalam tahap ini santri menyetorkan hafalan ayat baru. Kegiatan ini dilakukan setiap hari dimulai pukul 05.00 sampai dengan 06.30, selain menyetorkan hafalan

baru, beberapa santri yang masih di tahapan *bi nazdor* juga menyetorkan bacaan Al-Qur'an nya dihadapan ustadz untuk dibina dikoreksi bacaannya.

Teknis pelaksanaan yaitu setelah majelis dibuka para santri mulai memperlancar lagi hafalannya yang telah disiapkan sebelumnya dengan mengulangi ataupun membaca lagi sampai beberapa kali. Setelah santri lancar, maka maju ke depan Ustadz secara satu persatu dengan sopan baru kemudian menyetorkan hafalan barunya kepada ustadz diawali dengan *ta'awudz* kemudian menyetorkan hafalan barunya. Ustadz menyimak secara seksama, apabila terdapat kekeliruan bacaan maka Ustadz akan memberikan isyarat ketukan di meja nya, santri sudah paham jika terdapat ketukan maka terdapat kesalahan dalam bacaannya. Maka santri akan jika di ketuk akan berusaha membenarkan bacaannya sampai benar, dan jika sampai tiga kali masih tetap salah maka Ustadz akan memberikan pancingan lafadz ayat Al-Qur'an dan melingkari tanda di Al-Qur'annya pada ayat yang salah dibaca. Setelah selesai pada ayat terakhir ia setorkan maka santri membaca bacaan *taqdiq* lalu kemudian bersalaman mencium tangan Ustadznya kembali ke majelis dan bergantian dengan teman lain yang belum menyetorkan hafalannya

Santri kembali ke majelis lalu mengevaluasi dan memperbaiki ayat ayat yang dilingkari oleh ustadznya. Karena apabila tidak diperbaiki seketika, maka hafalan yang salah bacaanya tersebut akan diingat sampai tua kelak

2) *Sabqi*

Sabqi merupakan kegiatan menyetorkan hafalan kembali hafalan yang telah disetorkan yaitu dimulai awal juz sampai lembar hafalan baru pada tahapan *Sabaq*. Adapun dalam prakteknya dalam *sabqi* semisal seorang santri sedang menghafal Al-Qur'an juz 4 halaman 5, maka dari halaman 1-5 disebut *sabqi*. *Sabqi*, sangat memainkan peran yang sangat penting didalam menguatkan hafalan baru yang telah para santri setorkan.

Teknis pelaksanaan Kegiatan Sabqi dilakukan mulai 13.00-14.00 bertempat di Masjid Utama Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Banjarnegara dan setiap santri wajib menyetorkannya. Kegiatan ini diawali dengan ustadz membuka majelis dengan membaca washilah mengirimkan Al-Fatihah kepada masyaikh atau guru gurunya, kemudian diikuti para santri dengan doa bersama, kemudian ustadz membuka dengan salam dan para santri menyetorkan hafalannya.

Untuk mengatasi rasa bosan maupun lelah para santri, biasanya Ustadz Tahfidz akan membuat strategi dalam muroj'ah nya. Misalkan dengan mengetes beberapa lembar ayat dari hafalannya sebagai contoh jika seorang santri dengan menghafal juz 4 halaman 7 maka untuk sabqi nya cukup dengan memberikan pertanyaan atau sambung ayat dari hafalan-hafalan tersebut. Apabila semakin banyak pertanyaan dan santri mampu untuk menjawabnya maka kemampuan hafalan santri termasuk ber kualitas

3) *Manzil*

Manzil adalah mengulang hafalan yang telah di setorkan saat sudah hafalan santri mencapai 1 juz penuh. *Manzil* merupakan kegiatan yang sangat penting di dalam menjaga dan mengawasi hafalan ayat Al-Qur'an yang telah dihafalkan oleh para santri untuk menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an. Kegiatan *manzil* terdiri dari dua jenis yaitu ada yang harian yaitu 1 juz perhari dan ada yang khusus ketika santri mencapai 3 juz dan disetorkan langsung 3 juz sekali duduk, atau yang disebut sebagai RTJ (rangkaian tiga juz). *Manzil* RTJ (rangkaian tiga juz) di simak oleh santri dan ustadz dan menjadi syarat untuk melanjutkan juz selanjutnya, semisal ada santri yang hafal 3 juz (juz 1, juz 2, juz 3) maka untuk melanjutkan ke juz 4 harus menyetorkan *manzil* RTJ (rangkaian tiga juz) dalam sekali duduk. Namun jika sudah mahir, bagi santri yang hafalannya lebih dari 10 juz biasanya mampu menyetorkan 5 juz sekali duduk atau yang dikenal sebagai RLJ (rangkaian lima juz).

Manzil dilaksanakan mulai pukul 07.30 sampai dengan 08.30, *manzil* dilaksanakan di bertempat di Masjid Utama Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Banjarnegara. Teknis pelaksanaannya yaitu dengan saling menyimak hafalan secara bergantian dengan patner/teman pasangan yang telah ditentukan oleh masing-masing para santri.

c. Tahap Evaluasi

Mekanisme evaluasi metode pakistani di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Banjarnegara adalah terbagi menjadi berikut :

1) Evaluasi Setoran Harian

Setiap pelaksanaan setoran dalam metode pakistani yaitu *Sabaq*, *Sabqi* dan *Manzil* dilakukan evaluasi setiap hari pada saat santri menyetorkan hafalannya dihadapan Ustadz. Para ustadz memiliki catatan tersendiri bagi setiap santri di halaqohnya. Para ustadz memperbolehkan untuk melanjutkan ayat yang dihafalkan bilamana hafalan santri sudah sempurna

2) Evaluasi 1 juz

Evaluasi 1 juz dilakukan setiap santri selesai menyetorkan hafalan 1 juz atau yang disebut dengan *mukammal*. Santri yang telah menyelesaikan hafalan 1 juz maka terlebih dahulu santri akan di tasmikan kepada rekannya. Apabila dirasa sudah matang maka akan disetorkan kepada Ustadznya dalam sekali duduk. Menyetorkan 1 juz secara penuh menjadi syarat untuk melanjutkan di juz selanjutnya

3) Evaluasi 3 dan 5 juz

Evaluasi 3 dan 5 juz dilaksanakan apabila santri telah menyetorkan hafalan sejumlah 3 juz, maka santri wajib menyetorkan 3 juz dalam sekali duduk. Begitu juga dengan santri yang sudah 5 juz maka dia wajib menyetorkan 5 juz dalam sekali duduk. Santri harus menyetorkannya agar bisa melanjutkan ke juz yang selanjutnya.

4) Evaluasi 30 Juz (Sima'an Kubro)

Santri yang telah selesai menyetorkan hafalan Al-Qur'an 30 juz maka disebut sugro, kemudian dianjurkan santri untuk mengikuti

sima'an kubro yaitu membaca 30 juz bil ghoib (tanpa membaca) dalam sekali duduk

2. Dampak Metode Pakistani di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Banjarnegara

Penerapan metode Pakistani di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Banjarnegara telah membawa perubahan nyata terhadap standar kualitas hafalan Al-Qur'an. Dampak-dampak tersebut yang dikategorikan ke dalam beberapa aspek utama, yakni aspek kedisiplinan santri, aspek efisiensi waktu, serta dampak psikologis berupa peningkatan motivasi santri dalam menjaga hafalan mereka.

a. Kedisiplinan

Kedisiplinan menjadi faktor yang sangat krusial didalam mencapai keberhasilan santri mencapai tujuan yang diinginkannya, yaitu selesai 30 juz dengan mutqin. Dengan adanya kesadaran santri untuk kemudian mematuhi segala aturan dan ketentuan di pondok pesantren serta mampu mengendalikan diri untuk tidak melanggar aturan yang ada akan berdampak pada keberhasilan Metode Pakistani. santri disiplin saat mengikuti kegiatan, masuk tepat waktu saat majelis ngaji, meskipun ada beberapa santri yang menahan ngantuk ustadz berusaha mengingatkan untuk wudhu lagi agar tidak ngantuk

b. Efisiensi Waktu

Semua santri di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Banjarnegara selain fokus pada kegiatan menghafal Al-Qur'an, santri juga mengikuti pendidikan formal yaitu SMP didalamnya meliputi kegiatan intrakurikuler, kokurikuler serta ekstrakurikuler dan juga pendidikan non formal yaitu kegiatan pembelajaran pondok pesantren. Karena padatnya kegiatan sehingga beberapa santri kesulitan dalam membagi waktu.

Pada normalnya jika santri istiqomah menyertorkan 1 hari 1 halaman dalam setoran *sabaq*, maka tidak kurang 1 bulan tepatnya 20 hari sudah mendapatkan 1 juz, karena 1 juz sejumlah 20 halaman, dan sisa 10 hari bisa digunakan untuk *manzil* maupun *sabqi*. Dalam kenyataannya banyak santri yang masih jauh dari target

c. Psikologis

Implementasi Metode Pakistani di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Banjarnegara membawa dampak psikologis bagi santri diantaranya :

1) Transformasi Kognitif dan Manajemen Stress

Metode Pakistani menuntut fokus yang sangat tinggi bagi para santri. Secara psikologis, ini akan melatih *executive function* (keterampilan kognitif tingkat tinggi) santri, terutama dalam hal pemusatan perhatian dan daya ingat hafalan jangka panjang. dengan metode pakistani Santri merasa lebih percaya diri dengan

kapasitas intelektual mereka karena mampu menghafal dengan kualitas yang baik dan daya ingat jangka panjang

2) Hubungan Interpersonal Santri dan Dukungan Motivasi

Di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Banjarnegara, hubungan interpersonal atau interaksi antar santri saat melakukan majelis ngaji sangat memengaruhi kondisi psikologis masing-masing santri. Sehingga dalam implementasi metode pakistani memunculkan persaingan sehat yaitu muncul motivasi dari melihat teman yang sukses setoran, namun juga menyebabkan kecemasan sosial yaitu, bagi yang tertinggal, bisa muncul rasa rendah diri atau kecemasan jika tidak mampu mencapai target di depan ustadz atau teman sebaya. Pondok Pesantren selalu memberikan reward kepada santri yang berprestasi terutama dalam hafalan sebagai bentuk apresiasi dan pemberian motivasi santri.

3. Hasil Metode Pakistani di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Banjarnegara

Beberapa indikator untuk melihat hasil Metode Pakistani di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Banjarnegara diantaranya :

a. Kualitas Hafalan Al-Qur'an

Indikator-indikator untuk mengetahui kualitas hafalan Al-Qur'an santri adalah sebagai berikut : Bidang Tahfidz (Sabqul Lisan, Ahkamul Waqaf wal Ibtida', Ikmalul Ayat), bidang Tajwid

(Makharijul Huruf, Sifatul Huruf, Ahkamul Huruf), Bidang Fashah dan Adab (Tartil, Adabul Qur'an).

Berdasarkan hasil tes sampel santri Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Banjarnegara menggunakan metode pakistani, dengan penilaian pada bidang Tahfidz, Bidang Tajwid, dan Bidang Adab menggambarkan bahwa kualitas hafalan Al-Qur'an santri Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Banjarnegara sangat baik, karena dari 6 responden mendapatkan nilai rata-rata 80 sampai 90. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti ketika test dilakukan para santri secara khidmat dan disiplin tidak mengantuk dalam mempersiapkan hafalannya akan mendapatkan hafalan yang lancar dan hampir tidak ada kesalahan dalam menyetorkan hafalannya

b. Hasil Hafalan Al-Qur'an dan Prestasi Santri

Hasil tahfidz menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran hafalan Al-Qur'an dan prestasi hafalan di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Banjarnegara mengalami perubahan yang signifikan, hal ini ditunjukkan dengan perolehan target hafalan selama tiga tahun terakhir untuk santri SMP kelas 9 yang sebagian besar sesuai dengan target yang ditentukan kebanyakan diatas juz 10 dan beberapa sudah selesai 30 juz dan untuk kelas 7 dan kelas 8 SMP insya Allah akan sesuai dengan target. hasil dari implementasi metode pakistani di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin membawa hasil yang baik bagi

para santri. Terbukti mampu menjadi juara dalam berbagai lomba dalam kancah kabupaten maupun provinsi.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti memahami dalam penelitian ini masih banyak keterbatasan karena penelitian ini berfokus pada studi kasus di satu lokasi tertentu, yaitu Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Banjarnegara. Hal ini menyebabkan hasil penelitian memiliki keterbatasan dalam hal generalisasi. Temuan mengenai efektivitas Metode Pakistani dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an di lokasi ini mungkin memiliki hasil yang berbeda jika diterapkan di lembaga pendidikan lain yang memiliki karakteristik santri, lingkungan, atau sarana prasarana yang berbeda.

Selain itu penelitian ini hanya menitikberatkan pada kualitas hafalan dari sisi mutqin (kekuatan hafalan), kelancaran, tajwid, dan adab. Namun, ada keterbatasan dalam menggali aspek pemahaman makna (tadabbur) atau implementasi nilai-nilai ayat yang dihafal dalam perilaku sehari-hari secara lebih mendalam, karena fokus utamanya adalah pada metodologi peningkatan kualitas hafalan tersebut.

Mengingat proses menghafal Al-Qur'an 30 juz membutuhkan waktu yang lama (tahunan), penelitian ini mungkin memiliki keterbatasan dalam memotret konsistensi jangka panjang santri setelah mereka lulus dari pesantren. Pengamatan yang dilakukan bersifat *cross-sectional* atau pada periode tertentu saat santri masih aktif di pesantren. Selain itu Sebagai penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi,

wawancara, dan dokumentasi, terdapat potensi keterbatasan berupa subjektivitas informan. Jawaban dari ustadz atau santri mengenai kemudahan atau hambatan metode Pakistani mungkin dipengaruhi oleh persepsi pribadi yang berbeda-beda antar individu.

Penelitian ini tetap memberikan kontribusi yang signifikan dalam khazanah metodologi menghafal Al-Qur'an yang terbaru meskipun terdapat keterbatasan. Keterbatasan yang ada dapat dijadikan dasar acuan bagi penelitian selanjutnya untuk mengembangkan metodologi yang lebih beragam, mencakup subjek yang lebih banyak, mencakup aspek pemahaman makna, ataupun penelitian dengan durasi yang lebih panjang.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi Metode Pakistani di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Banjarnegara

Metode Pakistani merujuk pada tradisi menghafal Al-Qur'an yang populer di Asia Selatan, khususnya Pakistan dan India, yang menitikberatkan pada pengulangan intensif dan akurasi bacaan.

a. Tahap Persiapan

Ponpes melakukan assesmen kepada seluruh santri untuk menguji dan menilai sejauh mana kemampuan santri di dalam membaca Al-Qur'an dan membagi menjadi dua kelompok yaitu 1. kelompok *Bi Nadzor* (masih perlu bimbingan) dan 2. kelompok *Bil Ghoib* (mulai setoran hafalan). Sebelum menyetorkan hafalannya kepada ustadz tahfidz, terlebih dahulu santri melakukan persiapan hafalan secara matang agar saat setoran dihadapan ustadz lancar tanpa ada yang lupa.

b. Tahap Pelaksanaan

Metode pakistani terdiri dari 3 tahapan yaitu *Sabaq*, *Sabqi* dan *Manzil*

1) Sabaq

Sabaq yaitu kegiatan menyetorkan hafalan baru yang wajib disetorkan dihadapan ustadz halaqohnya. Dalam tahap ini santri

menyetorkan hafalan ayat baru. Kegiatan ini dilakukan setiap hari dimulai pukul 05.00 sampai dengan 06.30

2) *Sabqi*

Sabqi merupakan kegiatan menyetorkan hafalan kembali hafalan yang telah disetorkan yaitu dimulai awal juz sampai lembar hafalan baru pada tahapan *Sabaq*. Adapun dalam prakteknya dalam *sabqi* semisal seorang santri sedang menghafal Al-Qur'an juz 4 halaman 5, maka dari halaman 1-5 disebut *sabqi*, Kegiatan *Sabqi* dilakukan mulai 13.00-14.00.

3) *Manzil*

Manzil adalah mengulang hafalan yang telah di setorkan saat sudah hafalan santri mencapai 1 juz penuh. *Manzil* merupakan kegiatan yang sangat penting di dalam menjaga dan mengawasi hafalan ayat Al-Qur'an yang telah dihafalkan oleh para santri untuk menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an

c. Tahap Evaluasi

Mekanisme evaluasi metode pakistani di Pondok Pesantren Darul

Mukhlisin Banjarnegara adalah terbagi menjadi berikut :

- 1) Evaluasi Setoran Harian
- 2) Evaluasi 1 juz
- 3) Evaluasi 3 dan 5 juz
- 4) Evaluasi 30 Juz (Sima'an Kubro)

2. Dampak Metode Pakistani di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin

Banjarnegara

Penerapan metode Pakistani di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Banjarnegara telah membawa perubahan nyata terhadap standar kualitas hafalan Al-Qur'an diantaranya :

a. Kedisiplinan

Kedisiplinan membawa pengaruh besar pada keberhasilan santri, pada pelaksanaan metode Pakistani. santri disiplin saat mengikuti kegiatan, masuk tepat waktu saat majelis ngaji, meskipun ada beberapa santri yang menahan ngantuk ustadz berusaha mengingatkan untuk wudhu lagi agar tidak ngantuk

b. Efisiensi Waktu

Santri diwajibkan mengikuti seluruh kegiatan yang ada di ponpes baik formal maupun nonformal, karena padatnya kegiatan sehingga beberapa santri kesulitan dalam membagi waktu. Pada normal nya jika santri istiqomah menyetorkan 1 hari 1 halaman dalam setoran *sabaq*, maka tidak kurang 1 bulan tepatnya 20 hari sudah mendapatkan 1 juz, karena 1 juz sejumlah 20 halaman, dan sisa 10 hari bisa digunakan untuk *manzil* maupun *sabqi*. Dalam kenyataannya banyak santri yang masih jauh dari target

c. Psikologis

Metode Pakistani menuntut fokus yang sangat tinggi bagi para santri. Secara psikologis, ini akan melatih *executive function*

(keterampilan kognitif tingkat tinggi) santri, terutama dalam hal pemusatan perhatian dan daya ingat hafalan jangka panjang. Implementasi metode pakistani memunculkan persaingan sehat yaitu muncul motivasi dari melihat teman yang sukses setoran, Pondok Pesantren selalu memberikan reward kepada santri yang berprestasi terutama dalam hafalan sebagai bentuk apresiasi dan pemberian motivasi santri

3. Hasil Metode Pakistani di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin

Banjarnegara

a. Kualitas Hafalan Al-Qur'an

Indikator-indikator untuk mengetahui kualitas hafalan Al-Qur'an santri adalah sebagai berikut : Bidang Tahfidz (Sabqul Lisan, Ahkamul Waqaf wal Ibtida', Ikmalul Ayat), bidang Tajwid (Makharijul Huruf, Sifatul Huruf, Ahkamul Huruf), Bidang Fashah dan Adab (Tartil, Adabul Qur'an). Berdasarkan hasil tes sampel kepada beberapa santri hasil menunjukkan kualitas hafalan Al-Qur'an santri Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Banjarnegara sangat baik.

b. Hasil Hafalan Al-Qur'an dan Prestasi Santri

Perolehan target hafalan selama tiga tahun terakhir untuk santri SMP kelas 9 yang sebagian besar sesuai dengan target yang ditentukan dan untuk kelas 7 dan kelas 8 SMP akan sesuai dengan target. Beberapa santri sudah ada yang hafal 30 juz

B. Saran-Saran

Berdasarkan simpulan yang telah diuraikan menunjukkan bahwa terdapat beberapa saran rekomendasi yang dapat diberikan berkaitan dengan Impelementasi Metode Pakistani di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Banjarnegara sehingga bisa menjadi bahan evaluasi untuk kemudian menjadi lebih baik lagi.

Bagi Pihak Pesantren dan Pengurus bahwa perlu adanya upaya untuk mengatasi rasa jenuh santri akibat pengulangan rutin metode ini, misalnya dengan mengadakan kegiatan selingan yang tetap bernuansa Al-Qur'an namun lebih rileks. Peningkatan sarana prasarana pendukung, terutama perbaikan fasilitas fisik (seperti kamar mandi) untuk menunjang kenyamanan dan manajemen waktu santri yang sangat padat.

Bagi Para Ustadz/Pengajar: Mempertahankan disiplin ketat dalam menyimak Sabqi dan Manzil, karena kedua aspek ini adalah kunci utama keunggulan metode Pakistani dalam menjaga kualitas hafalan. Tidak kalah penting yaitu memberikan motivasi yang lebih intensif kepada santri yang merasa berat pada tahap evaluasi 3 atau 5 juz.

Bagi Santri: Diharapkan lebih disiplin dalam mengikuti setiap kegiatan di metode pakistani, karena jika tidak disiplin dalam 1 kegiatan saja akan mengganggu kegiatan yang lain, dan sering-seringlah melakukan muorjaah agar hafalan yang telah disetorkan melekat kuat dalam ingatan.

Bagi Peneliti Selanjutnya: Dapat meneliti lebih lanjut mengenai pengaruh metode ini terhadap pemahaman makna (tafsir) ayat yang dihafal

sehingga santri tidak hanya hafal namun juga paham akan makna ayat yang telah dihafalkan, atau melakukan studi komparasi dengan metode menghafal lainnya di lembaga yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zaenal, Zulfa, M. I., & Khasanah, Uswatun. (2025). Building A Qur'anic Generation: Community Service Through Teaching And Guidance Of Children At Al-Ikhlas Day School In Kebondowo Village. *Jurnal Indonesia Mengabdi*, 4(2), 11. <https://doi.org/10.55080/jim.v4i1.1499>
- Adawiyah Nasution, Raudatul. (2021). Apa Bedanya Hafiz Alquran dan Hamilul Quran. *Tempo*, 1. Retrieved from <https://www.tempo.co/ramadhan/apa-bedanya-hafiz-alquran-dan-hamilul-quran--514273>
- Adibah, I. Z., & Widyawati, Feny. (2023). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Siswa Di Smk Islam Sudirman 1 Ambarawan Tahun Pelajaran 2022/2023. *Jurnal Inspirasi*, 7(2), 110. Retrieved from file:///D:/DATA C/Downloads/530-1051-1-SM.pdf
- Ahmad Parray, Tauseef. (2019). Understanding Pakistan Through Literature: An Appraisal Of Some Recent Works. *Journal of Social Science and Religion*, 4(1), 01–20. <https://doi.org/https://doi.org/10.18784/analisa.v4i01.778>
- Al-Albani, M. Nashiruddin. (2003). *Ringkasan Shahih Bukhari 3*. Jakarta: Gema Insani.
- Al-Bani, M. Nashiruddin. (2005). *Ringkasan Shahih Muslim*. Gema Insani.
- Al-Husain, M. (2016). *Akhlaq Hamalatul Qur'an*. Beirut: Madaar Al-Wathan Li An-Nasyr.
- Al-Khandahlawi, Muhammad Zakariyya. (2011). *Kitab Fadhilah Amal*. Kebon Jeruk Jakarta: AlShaf.
- Ali Akbar. (2016). *Metode Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Kabupaten*

Kampar. *Jurnal Ushuluddin*, 24.

Ariyanto, H. A. P., & Hadi, I. A. (2023). Analisis Faktor-Faktor Penghambat Pembelajaran Dai Dan Dampaknya Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pai Sdit Multiplus Ar-Rahiim Kajangan Tahun 2022/2023.

Jurnal Inspirasi, 7(1), 1–15. Retrieved from file:///D:/DATA C/Downloads/437-855-1-SM.pdf

Arrohman, Syauqu Rofiq, Khasanah, Uswatun, & Fatimah, Meti. (2023).

Implementation Of The Learning Model Using The Ali Method To Improve The Ability To Read The Qur ' An For Students Of The Special Program For Tahfizhul Qur ' An (Pktq) Sukoharjo 2 State Elementary School. *Journal of*

Proceedings Series, 1(1), 48. Retrieved from

<https://mail.jurnal.iimsurakarta.ac.id/index.php/icie/article/view/221/161>

At-Turmudzi. (2008). *Tuhfatul Ahwadzi bi Syarh Jaami' at-Tarmidzi*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah.

Az Zahraty, Annur. (2022). *Implementasi Metode Muroja'ah Dalam Meningkatkan*

Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Darul Muttaqin Kota

Metro (IAIN METRO). Retrieved from

https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/7789/1/TESIS_AZ_ZAHRATY

ANNUR - 19001838 - PAI.pdf

Azizah, Dinda Dwi, & Murniyetti. (2023). Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an

Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik. *An-Nuha*, 3(1), 60–73.

<https://doi.org/10.24036/annuha.v3i1.275>

Baiti, Nanda Nurul. (2023). Penerapan metode sabak , sabki dan manzil dalam

- pembelajaran tahfidz. *Jurnal EDUCATIO (Jurnal Pendidikan Indonesia) Vol.*, 9(2), 986–994.
- Basuki, Sulistyoyo. (2006). *Metode Penelitian*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra.
- Bogdan dan Biklen. (1982). *Qualitative Data Analysis : A Sourcebook of New Methods*. California: Sage.
- Bungin, Burhan. (2012). *Analisa Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Daud, Akhmad. (2023). Problematika Pembelajaran Hifdzil Qur'an dan Dampaknya terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7.
- Dermadi. (2017). *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Depublish.
- Dudi Badruzaman. (2019). Metode Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Miftahul Huda II Kabupaten Ciamis. *Jurnal Kaca Jurusan Ushuluddin*, 9.
- Etymology World. (n.d.). The origin and history of “Pakistan”. In *Pakistan etymology*.
- Faishol, Riza. (2021). Efektivitas Metode Muroja'ah Dalam Menghafal Al-Quran Pada Siswa Di Sekolah Arunsat Vittaya School Pattani Thailand. *INCARE: International Journal of Educational Resources*, 02(01). <https://doi.org/https://doi.org/10.59689/incare.v2i1>
- Farah Camelia. (2020). Implementasi Kebijakan Program Tahfidz Al-Qur'an Sebagai Upaya Penguatan Pendidikan Karakter. *Jurnal Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 20, 3.
- Hamid, Abdul. (2022). *Kisah Sang Mercusuar (Biografi KH. Ahmad Mukhlisun AR)*

- (1st ed.). Magelang: Balai Pustaka Upaya Ilmu & Iman Press.
- Hidayah, Nurul. (2016). Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Lembaga Pendidikan. *Ta'allu*, 4, 65.
- Ichsan Syahrir, M. (2021). Kurikulum Adab Penghafal Al-Qur'an Perspektif Al-Ajurri. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(3), 195–205.
<https://doi.org/10.32832/tawazun.v14i3.4514>
- Ilyas, H. .. (2018). Pentingnya Metodologi Pembelajaran Bagi Guru. *Jurnal Al-Aulia*, 04(01), 62.
- Indonesia, CNBC. (2024). 10 negara dengan umat Muslim terbanyak di dunia.
- Irpina. (2022). Jam'Ul Qur'an Masa Nabi Muhammad Saw. *MUSHAF JOURNAL: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Hadis*, 2(1), 93–100.
<https://doi.org/10.54443/mushaf.v2i1.22>
- John, Creswell W. (2013). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jumal, Ahmad. (n.d.-a). Mengenal Penggagas Metode Pakistani (Sabak, Sabki, Manzil). Retrieved from Ahmad bin Hanbal Foundation website:
<https://ahmadbinhanbal.com/penggagas-metode-pakistani/>
- Jumal, Ahmad. (n.d.-b). Pakistan, Negara Penghafal Al-Qur'an. Retrieved from Ahmad bin Hanbal Foundation website:
<https://ahmadbinhanbal.com/pakistan-negara-penghafal-al-quran/>
- Jumal Ahmad. (2013). *Penerapan Metode Pakistani Dalam Rangka Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Di Pondok Pesantren Bina Qolbu Kecamatan Cisarua Bogor*. Jakarta: STIT INSIDA.

- Karimah, Siti. (2021). Implementasi Metode Takrir dan Tasmi' dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri di Pesantren Al-Itqon Jogoroto. *Jurnal, Univeritas Hasyim Asy'ari Tabuireng Jombang*, 65.
- KBBI. (2024). (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*). *Kamus versi online/daring (Dalam Jaringan)*.
- Kemenag RI. (2017). *Qur'an Hafalan Dan Terjemahan* (Vol. 4). Almahira.
- Khoirul Anwar. (2018). Implementasi Metode Odoa (One Day One Ayat) Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Quran. *JPII*, 2(April).
- Layla. (2025). Problematika Peserta Didik Dalam Menghafal Al Qur'an Di Sw Jamilurrohman. *ABDUSSALAM: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Islam*, 01(01), 53–58. Retrieved from <https://journal.iai-daraswaja-rohil.ac.id/index.php/abdussalam/article/download/64/34>
- M. Rudiansyah. (2021). *Implementasi Metode Tahfidz Pakistani di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Al Askar Cisarua Bogor*. Jakarta: Institut PTIQ Jakarta.
- Makassar, Unismuh. (2021). KH Abbas Baco Miro resmi dilantik sebagai Direktur Pendidikan Ulama Tarjih Unismuh Makassar. Retrieved from Kabar Unismuh website: <https://news.unismuh.ac.id/2021/09/11/kh-abbas-baco-miro-resmi-dilantik-sebagai-direktur-pendidikan-ulama-tarjih-unismuh-makassar/>
- Mardawani. (2020). *Praktis Penelitian Kualitatif, Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2020). Hal. 46. Yogyakarta: Budi Utama.
- Marliza Oktapiani. (2020). Marliza Oktapiani, "Tingkat Kecerdasan Spiritual Dan

Kemampuan Menghafal Al- Qur'an. *Tahdzib Akhlaq*, 3.

Mauludin, Syarif, & Abdun Jamil, M. (2024). Pengaruh Menghafal Al- Qur'an Terhadap Peningkatan Aspek Kognitif. *Al-Bustan Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.62448/ajpi.v1i2.79>

Mubarokah, Syahratul. (2019). Strategi Tahfidz Al-Qur'an Mu'allimin Dan Mu'allimat Nahdlatul Wathan. *Jurnal Penelitian Tarbawi*, 4.

Muhammad Amri. (2021). Efektivitas Metode Sabaq-Sabaqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Santri. *Jurnal Pendaiss*, 3.

Munawwir, Ahmad Warson. (1997). *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*. Yogyakarta: Pustaka Progressif.

Mustafa. (2020). Pengaruh Metode Menghafal Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Menghafal Al-Qur'an. *Alim: Journal of Islamic Education*, 2(2), 165–184. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/362797-none-40cbe2f0.pdf>

Mustofa Syafiq, M. (2023). Memecahkan rekor dunia, sekolah ini telah mencetak 1 juta penghafal Al Qur'an.

Muthoifin. (2017). Metode Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Di Madrasah Aliyah Tahfiz. *Jurnal Studi Islam*, 17.

Nabilah, Salma, Sifa, Neng, Putri, Aliya, Hasanah, Anita, Al, Muhammad Wildan, Barhoya, Muhammad Miftahul, & Hamdah, Afiffah Fitria. (2024). Implementing The Quran And Sunnah As Guidelines For Addressing Deviant Environmental Practices While Glorifying Allah SWT. *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1, 496–501.

- Nasution. (1998). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Raja Grafindo Persada.
- Ngabdul Shodikin, Eko. (2021). Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Kelas III Putra Di Madrasah Salafiyah Ula Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta. *Jurnal At- Turots*, 3.
- Nurlaila. (2020). Studi Metode Menghafal Al-Qur'an Untuk Anak-Anak. *Journal of Islamic Studies*, 17(1), 302. <https://doi.org/DOI:10.47466/hikmah.v16i1.168>
- Prof. Dr. S. Nasution, M. .. (2009). *Metode research : (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Qolbiyyah, Shofwatal. (2022). Meningkatkan Hafalan Al-Quran Dengan Menggunakan Metode Haqlil. *Journal Neosantara Hybrid Learning Mau'izhah: Jurnal Kajian Keislaman*, 12(2), 85–102. Retrieved from <https://doi.org/10.55849/jiem.v1i1.1>
- Rahayu Budianti. (2020). *Implementasi Metode Tikrar Dalam Menghafal Al-Qur`An Pada Yayasan Tahfidzul Qur`An Al- Fawwaz Medan (UIN SUMATERA UTARA)*. Retrieved from [http://repository.uinsu.ac.id/15114/1/Tesis Rahayu PDF.pdf](http://repository.uinsu.ac.id/15114/1/Tesis%20Rahayu%20PDF.pdf)
- Rahayu, Sri Sita. (2021). *Hukum Menerima Upah Membaca Al-Qur'an Perspektif Imam Syafi'i Dan Imam Abu Hanifah* (UIN Sunan Gunung Djati). Retrieved from <https://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/44230>
- Rofiq, Ainur, & Khoirinnada, Niken Ayu. (2024). Pengaruh Menghafal Al- Qur ' an Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan*

- Pembelajaran*, 2, 33–43. <https://doi.org/https://doi.org/10.59373/ngaosh>
- Salim Said Daulay, Dkk. (2023). Pengenalan Al-Quran. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(Mi), 472–480.
- Satria Budi, M., & Arifah Richana, Sita. (2022). Manajemen Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri di Pesantren. *Jurnal Dirasah*, 5(1), 168. <https://doi.org/https://doi.org/10.29062/dirasah.v5i1.455>
- Simanjuntak, Dahliati. (2021). Hukum Melupakan Hafalan Al- Qur'an. *Jurnal El-Qonuniy (Jurnal Ilmu-Ilmu Kesyariahan Dan Pranata Sosial)*, 7(1), 116–133. Retrieved from <https://jurnal.uinsyahada.ac.id/index.php/elqanuniy/article/download/4025/pdf>
- Siti Inarotul Afidah. (2022). Implementasi Metode Muraja'ah Dalam Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an. *Al-Ibrah*, 7.
- Sri Wahyuni Machmud. (2021). Efektivitas Metode Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren El-Madinah Wahdah Islamiyah Gorontalo. *Journal of Islamic Education*, 3.
- Subiyono, Muh. (2021). *Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Tahfizhu Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Syifa'ul Janan Muara Beliti Musi Rawas (IAIN Bengkulu)*. Retrieved from http://repository.iainbengkulu.ac.id/7807/1/MUH.SUBIYONO_S2_PAI.pdf
- Sugiyono, Sudarwan. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

- Susi, Betris. (2023). Merencanakan Strategi Dan Metode Dalam Pembelajaran. *Jurnal Magistra*, 2(1), 39–48. <https://doi.org/10.62200/magistra.v2i1.73>
- Syahfrizal, Dicky. (2024). Mukjizat Rasulullah Berupa Al – Qur’an (Studi Ijaz Al – Qur’an). *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 2(5), 77–90. <https://doi.org/10.61132/jbpai.v2i5.524>
- Syahrir, M. I. (2021). Kurikulum Adab Penghafal Al-Qur’an : Perspektif Al-Ajurri. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(14), 195–206. <https://doi.org/https://doi.org/10.32832/tawazun.v14i3.4514>
- Syarifah. (2019). Konsep Kecerdasan Majemuk Howard Gardner. *Jurnal Ilmiah Sustainable*, 2(2), 154. <https://doi.org/https://doi.org/10.32923/kjimp.v2i2.987>
- Syukran, Agus Salim. (2019). Fungsi Al-Qur’an bagi Manusia. *Al-I’jaz : Jurnal Studi Al-Qur’an, Falsafah Dan Keislaman*, 1(2), 90–108. <https://doi.org/10.53563/ai.v1i2.21>
- Ulya, Sinta. (2022). Penerapan Metode Tasmi’ dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur’an di Pondok Pesantren Putri Tahfidz Al-Ghurobaa’ Tumpangkrasak Jati Kudus. *MA’ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 23. <https://doi.org/10.29240/belajea.v5i1.1336>
- Wahidi, Ridhoul. (2019). *Ridhoul Wahidi, Rofiul Wahyudi, Metode Cepat Hafal Al-Qur’an*. Yogyakarta: Semesta Hikmah.
- Wana Nur Pratiwi. (2023). Pengaruh Metode “ Sabaq , Sabqi , Manzil ” Terhadap Kemampuan Hafalan Santri di Rumah Tahfizh. *LINTERNAL : Learning and Teaching Journal*, 4(2), 80–94. <https://doi.org/10.32923/lenternal.v4i2.3672>
- Yusron Masduki. (2018). Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur’an. *Medina*,

1, 23.

Ziska Yanti. (2023). Analisis Wacana Kritis Konsep Plagiator Dan Buta Huruf Nabi

Muhammad. *Al-Munir: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 5.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Instrumen Penelitian

No.	Fokus Penelitian	Aspek yang diteliti	Teknik	Sumber Data
1.	Implementasi Metode Pakistani dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri	Deskripsi Objek Penelitian (Letak Geografis, Sejarah Ponpes, Identitas Lembaga, Visi dan Misi Ponpes, Jadwal Harian, Struktur Organisasi, Keadaan Ustadz dan Santri, Keadaan Sarpras)	Dokumentasi Wawancara, Observasi	Dokumen Pondok Pesantren, Yayasan
		Tahap Persiapan Metode Pakistani	Wawancara	Ustadz
		Tahap Pelaksanaan Metode Pakistani (<i>Sabaq, Sabqi</i> dan <i>Manzil</i>)	Wawancara, Observasi	Ustadz
		Tahap Evaluasi Metode Pakistani (Evaluasi Setoran Harian, Evaluasi 1 Juz, Evaluasi 3 dan 5 juz, Evaluasi 30 Juz)	Dokumentasi Wawancara, Observasi	Dokumen Pondok Pesantren, Ustadz

2.	Dampak dari Implementasi Metode	Kedisiplinan	Wawancara Observasi	Ustadz dan Santri
	Pakistani dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri	Efisiensi Waktu	Wawancara Observasi	Ustadz dan Santri
		Psikologis	Wawancara Observasi	Ustadz dan Santri
3.	Hasil Implementasi Metode Pakistani dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri	Kualitas Hafalan Al-Qur'an	Wawancara Observasi Dokumentasi	Ustadz dan Santri
		Hasil Hafalan Al-Qur'an dan Prestasi Santri	Wawancara Dokumentasi	Dokumen Pondok Pesantren , Ustadz dan Santri

Lampiran 2. Pedoman Observasi

a. Observasi Implementasi Metode Pakistani

No.	Aspek yang Diamati	Indikator Observasi
1.	Pelaksanaan dan Evaluasi Sabaq	Santri menyetorkan hafalan baru setiap hari
2.	Pelaksanaan dan Evaluasi Sabqi	Santri mengulang hafalan sebelumnya (< 1 juz)
3.	Pelaksanaan dan Evaluasi Manzil	Santri mengulang hafalan \geq 1 juz
4.	Kedisiplinan Waktu	Ketepatan waktu setoran dan muroja'ah
5.	Peran Ustadz	Ketelitian dalam menyimak dan mengoreksi
6.	Sistem Evaluasi	Adanya catatan perkembangan hafalan
7.	Suasana Pembelajaran	Kondusif, fokus, dan tertib

b. Observasi Kualitas Hafalan Santri

No.	Aspek yang Diamati	Indikator Observasi
1.	Kelancaran	Tidak terhenti lebih dari 3 detik
2.	Ketepatan Tajwid	Minim kesalahan hukum bacaan
3.	Fashohah	Pelafalan huruf sesuai makharijul huruf
4.	Kedisiplinan Waktu	Ketepatan waktu setoran dan muroja'ah
5.	Kemantapan (Mutqin)	Tidak banyak lupa saat muroja'ah
6.	Konsistensi	Rutin melakukan pengulangan

Lampiran 3. Pedoman Wawancara Mendalam

No.	Fokus Penelitian	Aspek	Butir Pertanyaan	Sumber Data
1.	Implementasi Metode Pakistani dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri	Deskripsi Objek Penelitian	Bagaimana Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Banjarnegara	Yayasan
		Keadaan Asatidz di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Banjarnegara	Berapa Asatidz yang mengajar di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Banjarnegara?	Yayasan
			Bagaimana Latar Belakang Pendidikan Asatidz di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Banjarnegara?	Yayasan
		Keadaan Santri di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Banjarnegara	Berapa Jumlah Santri di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Banjarnegara?	Yayasan
			Bagaimana Latar Belakang Santri di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Banjarnegara	Yayasan
	Pelaksanaan Metode Pakistani	Apa alasan pesantren mengadopsi Metode Pakistani?	Yayasan	

			Apa evaluasi kelembagaan terhadap efektivitas metode ini?	Yayasan
			Bagaimana sistem pelaksanaan Metode Pakistani di pesantren ini?	Ustadz
			Bagaimana pembagian waktu antara sabaq, sabqi, dan manzil?	Ustadz
			Bagaimana mekanisme setoran dan evaluasi hafalan?	Ustadz
2.	Dampak dari Implementasi Metode Pakistani dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri	Kedisiplinan, Efisiensi Waktu, Psikologis	Apakah terdapat perubahan kualitas hafalan setelah metode ini diterapkan?	Ustadz
			Bagaimana dampaknya terhadap mutu program tahfidz?	Yayasan
			Bagaimana tingkat konsistensi muroja'ah santri?	Ustadz
			Apakah Anda merasa hafalan lebih kuat	Santri

			dibanding sebelumnya?	
			Apakah metode ini membantu mengurangi lupa dalam menghafal ayat?	Santri
3	Hasil Implementasi Metode Pakistani dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri	Kualitas Hafalan Al- Qur'an	Apakah terjadi peningkatan kelancaran dan ketepatan tajwid?	Ustadz
			Bagaimana indikator santri dinilai mutqin?	Ustadz
			Bagaimana perkembangan hafalan Anda sejak menggunakan metode ini?	Santri
			Apa kendala yang masih dirasakan dalam pelaksanaan metode pakistani?	Santri

Lampiran 4. Pedoman Dokumentasi

No.	Indikator
1.	Letak Geografis
2.	Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Banjarnegara
3.	Identitas Kelembagaan Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Banjarnegara
4.	Keadaan Asatidz dan Santri Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Banjarnegara
5.	Keadaan sarana dan prasarana Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Banjarnegara

Lampiran 5. Hasil Dokumentasi

Wawancara dengan Ketua Yayasan, KH Puji Raharjo, S.Ag, M.Pd., 22 Desember 2025



Wawancara dengan Ustadz Mudir, KH Anas, Al Hafidz, 22 Desember 2025



Wawancara dengan Ulama Alumni Pakistan, KH Muhammad Yahya Pirikan., 22 November 2025



Kegiatan Setoran menggunakan Metode Pakistani (*Sabaq, Sabqi, Manzil*)



Kegiatan Simaan Santri



Visi dan Misi Ponpes



Lampiran 6. Daftar Riwayat Hidup

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Raghusfi Bhuena Ventura
2. NIM : 24620020
3. Tempat/Tgl Lahir : Banjarnegara, 28 Juni 2000
4. Alamat : Pagelak, Kec. Madukara, Kab. Banjarnegara
5. Nama Ayah : Nurcholid
6. Nama Ibu : Kholidah



B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. SD/MI : SD Muhammadiyah 1 Banjarnegara
- b. SMP/MTs : MTs Miftahussalam Banyumas
- c. SMA/MA : SMA Negeri 2 Grabag Magelang
- d. S1 : UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung
- e. S2 : UNDARIS Semarang-Sekarang

2. Pendidikan Non Formal

- a. Pondok Pesantren Miftahussalam Banyumas
- b. Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Magelang
- c. Pondok Pesantren Nurul Ulum Tulungagung

C. Pengalaman Organisasi

1. Ikatan Santri Miftahussalam
2. Osis SMA N 2 Grabag Magelang
3. Dema UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung
4. Kepala Sekolah SMP Al Qur'an Dan Dakwah Alam Banjarnegara

Email : raghusfibv@gmail.com

Semarang, 3 Maret 2026

Raghusfi Bhuena Ventura

NIM. 24620020

Lampiran 7. Hasil Cek Plagiasi

Tesis Raghufi.docx		
ORIGINALITY REPORT		
11 %	4 %	2 %
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS
		10 %
		STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES		
1	Submitted to Universitas 17 Agustus 1945 Semarang Student Paper	8 %
2	Submitted to Universitas Islam Riau Student Paper	<1 %
3	jbes.unmuhbabel.ac.id Internet Source	<1 %
4	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1 %
5	Submitted to Universitas Djuanda Student Paper	<1 %
6	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1 %
7	Idam Mustofa, Syarifah Syarifah, Nabila Zulfia. "Strengthening Qur'anic Memorization through the 3T+1M Method: Evidence from a Flagship Tahfidz Program", FONDATIA, 2026 Publication	<1 %
8	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1 %
9	Submitted to Universitas Pendidikan Ganesha Student Paper	<1 %
10	Submitted to Universitas Khairun Student Paper	<1 %

Lampiran 8. Rancangan Usulan Judul Tesis



YAYASAN UNDAVIS KABUPATEN SEMARANG
UNIVERSITAS DARUL ULMU ISLAMIC CENTRE SUDIRMAN GUPPI
FAKULTAS AGAMA ISLAM
MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Jl. Tentara Pelajar No. 13 Telp (024) 6923180, Fax. (024) 76911689 Ungaran Timur 50514
 Website : undaris.ac.id email : info@undaris.ac.id

RANCANGAN USULAN JUDUL TESIS

Nama	:	Raghusfi Bhuena Ventura
NIM	:	24620020
Program Studi	:	Magister Pendidikan Agama Islam
Tanggal Pengusul	:	3 Mei 2025
Judul	:	Implementasi Metode Pakistani Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Banjarnegara)
Rumusan Masalah	:	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Implementasi Metode Pakistani dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri? 2. Bagaimana dampak dari Implementasi Metode Pakistani dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri? 3. Bagaimana hasil Implementasi Metode Pakistani dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri?
Metode Penelitian	:	Kualitatif
Catatan Kaprodi	:	
Semarang, 3 Mei 2026		
Mahasiswa		Mengetahui, Kaprodi.
		
<u>Raghusfi Bhuena Ventura</u>		<u>Dr. Usyatun Khasanah., M.Pd.I</u>
NIM. 24620020		NIDN. 2107048805

Lampiran 9. Surat Izin Penelitian



YAYASAN UNDARIS KABUPATEN SEMARANG
UNIVERSITAS DARUL ULUM ISLAMIC CENTRE SUDIRMAN GUPPI
FAKULTAS AGAMA ISLAM
MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Jl. Tentara Pelajar No. 13 Telp (024) 6923180, Fax. (024) 76911689 Ungaran Timur 50514
 Website : undaris.ac.id email : info@undaris.ac.id

Nomor : 073/A.2/6.2/X/2025
 Lampiran : 1 bendel
 Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Ungaran, 3 November 2025

Kepada Yth.
Pengasuh Ponpes darul Mukhlisin, Banjarnegara

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,
 Sehubungan dengan dilaksanakannya kegiatan penelitian Tugas Akhir mahasiswa Magister Pendidikan Agama Islam UNRARIS, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu Pimpinan untuk dapat memberikan ijin kepada mahasiswa di bawah ini :

Nama : Raghusfi Bhuena Ventura
 NIM : 24620020
 Judul Tesis : Implementasi Metode Pakistani Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri (Studi Kasus di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Banjarnegara)

Lokasi Penelitian : Pondok Pesantren Darul Mukhlisin, Banjarnegara, Jawa Tengah

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kepada Bapak / Ibu kiranya dapat memberikan izin dan dukungan kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan penelitian tersebut di instansi/perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian surat permohonan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasama yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb



Mengetahui,
 Dekan FAI

Dr. H. Imam Anas Hadi, M.S.I.
 NUPTK. 0834759660200012

KaProdi MPAI

Dr. Uswatun Khasanah, M.Pd.I.
 NUPTK. 1739766667231072

Lampiran 10. Nota Dinas Seminar Proposal

NOTA DINAS

Hal : Tesis
 Sdr/i. : Raghusfi Bhuenta Ventura
 NIM. : 24620020

Kepada:
 Yth. Dekan Fakultas Agama Islam
 Magister Pendidikan Agama Islam
 Di-Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa setelah kami memberikan bimbingan atas Proposal Tesis Saudari:

Nama : Raghusfi Bhuenta Ventura
 NIM : 24620020
 Judul : IMPLEMENTASI METODE PAKISTANI DALAM MENINGKATKAN KUALITAS HAFALAN AL-QUR'AN SANTRI (STUDI KASUS DI PONDOK PESANTREN DARUL MUKHLASIN BANJARNEGARA)

Kami menyetujui bahwa Proposal Tesis tersebut telah memenuhi syarat untuk diajukan pada Sidang Ujian Seminar Proposal Tesis. Disahkan pada :

Hari : Kamis
 Tanggal : 09 Oktober 2025

Demikian persetujuan disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing 1



Dr. H. Imam Anas Hadi, M.S.I.
 NUPTK. 0834759660200012

Semarang, 09 Oktober 2025
 Pembimbing 2



Dr. Uswatun Khasanah., M.Pd.I.
 NUPTK. 1739766667231072

Lampiran 11. Surat Selesai Penelitian



**YAYASAN YASMU PAYAMAN BANJARNEGARA
PONDOK PESANTREN DARUL MUKHLASIN
BANJARNEGARA**

Alamat : Dusun Sirempu, Kelurahan Semampir,
Kecamatan Banjarnegara, Kabupaten Banjarnegara, Provinsi Jawa Tengah
53418

SURAT KETERANGAN

11/B.1/PC. YASMU/BARA/III/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini Yayasan Yasmu Payaman Banjarnegara dan Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Banjarnegara, menerangkan bahwa :

Nama : Raghusfi Bhuenta Ventura
NIM : 24620020
Jurusan : Magister Pendidikan Agama Islam
Perguruan Tinggi : Universitas Darul Ulum Islamic Centre Semarang

Yang bersangkutan benar-benar telah melakukan penelitian di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Banjarnegara dengan judul Tesis Implementasi Metode Pakistani Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Banjarnegara). Penelitian tersebut dilaksanakan pada bulan Desember 2025
Demikian surat ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Banjarnegara, 1 April 2026
Ketua Yayasan Yasmu
Payaman Banjarnegara



(KH. Puji Raharjo, S. Ag, M.Pd)